

**PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS TARTIL DAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

Neri Alfina Damayanti

NIM. 18110058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2022

**PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS TARTIL DAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memenuhi salah
satu syarat memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Neri Alfina Damayanti

NIM. 18110058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS TARTIL DAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Neri Alfina Damayanti

18110058

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. MA

NIP. 196703152000031002

Malang, 29 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS TARTIL DAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Neri Alfina Damayanti (18110058)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002



Sekretaris Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA

NIP. 196703152000031002



Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA

NIP. 196703152000031002



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. MA

Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 Maret 2022

Hal : Skripsi Neri Alfina Damayanti

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Neri Alfina Damayanti

NIM : 18110058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. MA

NIP. 196703152000031002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Neri Alfina Damayanti

NIM : 18110058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Maret 2022

Hormat Saya,



Neri Alfina Damayanti

NIM. 18110058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kualitas Tartil Dan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar”.

Dalam penyelesaian dan terlaksananya skripsi ini, beberapa pihak sangat berjasa membantu penulis baik berupa kebijakan, bantuan, motivasi, dan dukungan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama kuliah dan bimbingan.
5. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan serta dukungan kepada peneliti dalam penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam serta segenap karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti serta memberikan

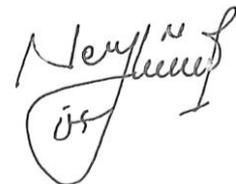
informasi terkait perkuliahan dalam pengurusan administrasi dan penyelesaian skripsi.

7. Choirun Ni'am, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan.
8. Bapak/Ibu guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar terkhusus guru-guru usmani yang telah memberikan waktunya kepada peneliti untuk kelancaran dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja keras yang sangat berharga, namun dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang bermanfaat dan kritik yang bersifat membangun agar lebih baik dan bisa menjadi bahan referensi penelitian yang akan mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pembacanya dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada kita semua, Aamiin.

Malang, 29 Maret 2022

Peneliti



Neri Alfina Damayanti

NIM. 18110058

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat yang tidak henti-hentinya kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Dengan Ridho Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada orang-orang tersayang dan terpenting dalam hidup saya yang selalu mendukung, mendampingi, hingga mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk Ayah (Imam Makali), Ibunda (Wiwin Erna Sari), Adik-adikku (Moch. Rafa Abdullah dan Moch. Friad Abdullah) sebagai motivasi terbesar dalam hidup saya yang tak pernah lelah menyayangi dengan sepenuh hati. Terima kasih atas semua pengorbanan yang kalian berikan kepada saya selama ini.

Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaan, semangat, hingga do'a yang kalian berikan. Terima kasih ustadz-ustadzah dan para dosen yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya dengan setulus-tulusnya kepada saya serta terima kasih

Sahabat-sahabatku ('Adielah Sur'atul Khotiri dan Agynda Ilma Santi) yang telah memberikan aura semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dan tak lupa temanku (Aqilla Fadiya Ahmad) yang telah berpartisipasi langsung dalam menyelesaikan rangkaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu kalian yang sangat berharga untuk saya.

Para member Bangtan Seonyeondan yang telah menginspirasi dan memotivasi peneliti melalui karya-karyanya, serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”¹

(Q.S. Al-Isra’ [17]: 9)

¹ Al-Qur’an, 17: 9.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 156 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Surat Pernyataan Keaslian.....	v
Kata pengantar.....	vi
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Motto	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7

F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	
1. Tinjauan Metode Usmani	15
a. Pengertian Metode Usmani.....	15
b. Sejarah Metode Usmani.....	18
c. Visi dan Misi Metode Usmani	19
d. Tahapan Mengajar Usmani.....	19
e. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Usmani.....	22
f. Evaluasi Pembelajaran Metode Usmani	22
2. Tinjauan Tartil	23
a. Pengertian Tartil	23
b. Cara Membaca Al-Qur'an dengan Tartil.....	24
3. Tinjauan Baca Tulis Al-Qur'an	25
a. Pengertian Baca Tulis Al-qur'an	25
b. Kriteria Baca Tulis Al-Qur'an	27
B. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Profil MTsN 6 Blitar	44
2. Visi dan Misi MTsN 6 Blitar	44
B. Deskripsi Data Penelitian dan hasil Penelitian	46
1. Penerapan Pembelajaran Metode Usmani di MTsN 6 Blitar	46
2. Hasil Penerapan Penggunaan Metode Usmani dalam meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTsN 6 Blitar	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTsN 6 Blitar	60
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	64
A. Penerapan Pembelajaran Metode Usmani di MTsN 6 Blitar	64
B. Hasil Penerapan Penggunaan Metode Usmani dalam meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTsN 6 Blitar	68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Usmani dalam	

Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTsN 6 Blitar	70
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 1.2 Kerangka Berfikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Survey dan Penelitian**
- Lampiran II : Transkrip Observasi**
- Lampiran III : Transkrip Wawancara**
- Lampiran IV : Transkrip Dokumentasi**
- Lampiran V : Lembar Konsultasi**
- Lampiran VI : Biodata Peneliti**

ABSTRAK

Damayanti, Neri Alfina. 2022. *Penerapan Metode Usmani dalam meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. smeer, Lc. MA.

Kata Kunci: Metode Usmani, Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang keauntetikannya harus dijaga dan dipelihara dengan baik sehingga umat muslim menjadikannya pegangan dan pedoman hidup di dunia. Al-Qur'an juga merupakan suatu bacaan yang indah ketika dibaca dengan irama yang bagus dan sesuai dengan ilmu tajwid. Sebagai upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, di MTs Negeri 6 Blitar menggunakan model pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yang dirasa sudah tepat untuk mengajarkan terkait makhorijul huruf dan sifatul huruf yang disesuaikan dengan kultur yang ada. Di akhir-akhir ini, peningkatan belajar metode usmani pada siswa sangat kurang dikarenakan kondisi pembelajaran tatap muka yang dibagi menjadi 2 sesi sehingga pengajar memikirkan cara lain agar dengan metode ini siswa menjadi lebih banyak mengalami peningkatan. Dari sini, siswa diharapkan mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar, (2) Untuk mendeskripsikan hasil penerapan penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 6 Blitar, (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas taartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 6 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan bersifat *triangulasi analisis* yaitu memverifikasi data dengan berbagai sumber data lain yang ditemukan. Data-data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari penerapan pembelajaran metode usmani menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran metode usmani sudah disusun secara rapi dengan bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) Proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan melakukan tahap-tahapan, langkah-langkah, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan panduan dan arahan dari mu'allif, (3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik dengan tes pelajaran setiap pertemuan dan tes kenaikan jilid, (4) Siswa bisa membaca Al-qur'an dengan tartil dan memenuhi makhrojul huruf dan sifatul huruf dengan benar.

مستخلص البحث

داماياتي، نيري ألفينا. ٢٠٢٢. تطبيق طريقة عثمانى في تحسين جودة الترتيل وقراءة وكتابة القرآن الكريم لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٦ بليتار. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج زيد بن سمير، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة عثمانى، جودة الترتيل وقراءة القرآن.

القرآن الكريم هو وحي من الله سبحانه وتعالى يجب الحفاظ على أصالته بشكل صحيح حتى يتمكن المسلمون من جعلها مرجعا ومرشدا للحياة في العالم. القرآن الكريم هو قراءة جميلة عند تلاوتها بإيقاع جيد ووفقا لعلم التجويد. في محاولة تحسين جودة قراءة القرآن، تستخدم المدرسة المتوسطة الحكومية ٦ بليتار نموذجا لتعلم القرآن بطريقة عثمانى مما يعتبر مناسبة لتعليم مخارج الحروف وصفاتها التي تتكيف مع الثقافة الحالية. في الآونة الأخيرة، ينقص الاهتمام بتعلم طريقة عثمانى لدى الطلبة بسبب حالة التعلم وجها لوجه (التلقي) والتي تنقسم إلى جليستين بحيث يفكر المعلمون في طرق أخرى، بحيث يصبح الطلبة مع هذه الطريقة أكثر تحسنا. من هذا، يتوقع منهم أن يكونوا قادرين على قراءة القرآن والعمل به بشكل جيد.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف تطبيق طريقة عثمانى في المدرسة المتوسطة الحكومية ٦ بليتار، (٢) وصف نتائج تطبيق طريقة عثمانى في تحسين جودة الترتيل وقراءة وكتابة القرآن الكريم لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٦ بليتار، (٣) وصف العوامل الداعمة والمعوقة لتعلم طريقة عثمانى في تحسين جودة الترتيل وقراءة كتابة القرآن الكريم لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٦ بليتار.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع دراسة وصفية مع تحليل التثليث، وهو التحقق من البيانات باستخدام مصادر البيانات الأخرى المختلفة التي تم العثور عليها. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. ويكون تحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج البحث في تطبيق طريقة عثمانى ما يلي: (١) تم إعداد التخطيط التعليمي لطريقة عثمانى بدقة مع شكل المنهج الدراسي وخطة تدريسها، (٢) تسير عملية التعلم بشكل جيد من خلال تنفيذ المراحل والخطوات واستراتيجيات التعلم وفقا لإرشاد وتوجيه المعلم، (٣) يسير تنفيذ تقييم التعلم بشكل جيد مع اختبار يومي واختبار نهائي لكل مجلدات، و (٤) يمكن للطلاب قراءة القرآن الكريم مع الترتيل واتقان مخارج الحروف وصفاتها بشكل صحيح.

ABSTRACT

Damayanti, Neri Alfina. 2022. *Implementation of Ottoman Method in Improving Quality of Tartil and Qur'an Reciting and Writing of Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B. smeer, Lc. MA.

Keywords: *Ottoman Method, Quality of Tartil and Qur'an Reciting and Writing.*

The Qur'an is a revelation from Allah SWT. Its authenticity must be maintained properly so that Muslims make it become a guide for life in the world. The Qur'an is also a beautiful text when it is read with a good rhythm and following tajweed. As an effort to improve the quality of reciting Qur'an, students at MTs Negeri 6 Blitar use the Qur'an learning model with an Ottoman method, which is appropriate to teach related to *makhorijul* letters and the characteristics of letters that are adapted to the existing culture. Recently, the increase in learning of Ottoman method for students is very less due to the face-to-face learning condition (TTM), which is divided into 2 sessions. Because of this condition, the teachers think of other ways, for students' experience can be improved. From here, students are expected to be able to recite and practice the Qur'an well.

This research aims (1) to describe the learning implementation of the Ottoman method at MTs Negeri 6 Blitar, (2) to describe the result of the implementation of the use of the Ottoman method in improving tartil quality and Qur'an reciting and writing of students at MTs Negeri 6 Blitar, and (3) to describe the supporting and inhibiting factors of learning the Ottoman method in improving the quality of tartil and Qur'an reciting and writing of students at MTs Negeri 6 Blitar.

This research used a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. It used triangulation analysis, namely verifying data with various other data sources found. The data collected technique used observation, interview, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research shows that (1) the planning of the learning using the Ottoman method had been neatly arranged in the form of a syllabus and lesson plan, (2) The learning process was going well by carrying out the stages, steps, and learning strategies, which is following the guidance and direction of the *mu'allif*, (3) the implementation of the learning evaluation was going well with lesson test at each meeting and test for increasing the level (*jilid*), (4) students could recite the Qur'an using tartil and fulfill *makhrojul* of letters and characteristics of the letters correctly.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi umat manusia. Setiap muslim mempercayai apa yang dibaca dan apa yang didengar tidak ada yang berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca Rasulullah SAW, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang keauntetikkannya dijaga dan dijamin oleh Allah SWT. Hal ini yang akan menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup bagi umat manusia yang terjaga keaslian dan kemurniannya sepanjang masa.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diawali dengan surah Al-fatihah (*Ummul Qur'an*) dan diakhiri dengan surah An-Nas (*Muawwidzatain*) yang disampaikan kepada umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan sedikitpun.² Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang indah dibaca dalam situasi dan kondisi apapun. Karena Al-Qur'an sungguh membuat hati sejuk dan tenang ketika dibaca sendiri dengan irama yang bagus maupun dibaca secara bersama-sama dengan irama dan nada secara bersamaan.³ Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan benar dan dengan suara yang indah akan mendapatkan pahala berlipat ganda dan pembacanya merupakan suatu ibadah.⁴

² Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), cet. Ke-1, 2.

³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. Ke-2, 29.

⁴ Manna' Kholil Al-Attan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Literea Antar Nusa, 2015), 17.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting bagi manusia karena dengan membaca bisa memperoleh informasi terutama bagi umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar karena kitab suci ini wajib dipelajari dan pelihara dengan baik. Sama halnya dengan membaca firman Allah SWT yang apabila dibaca dengan benar maka banyak pahala yang akan didapat. Pentingnya disaat membaca Al-Qur'an yaitu untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar mengeluarkan lafadz, akan tetapi perlu memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya. Karena ketika salah pengucapan ataupun salah satu makhorijul hurufnya tidak benar, maka akan mempengaruhi arti atau makna dari lafadz tersebut.

Metode Usmani merupakan suatu metode yang menggabungkan antara 3 metode yaitu *riwayah*, *dirayah*, dan praktis yang memiliki keunikan tersendiri serta perincian khusus yang membedakan dengan metode lainnya.⁵ Keunikannya bercirikan “nasyid dan tahapan lima langkah” dalam proses pembelajaran, yaitu baca dari depan, baca dari belakang, baca acak, baca klasikal dan baca buku individual. Metode ini mengajarkan cara membaca sesuai tajwid dan menulis Al-Qur'an sesuai panduan dengan baik dan benar. Selain membaca, sebaiknya peserta didik juga melatih menulis Al-Qur'an sebagai salah satu penguasaan terhadap metode usmani karena sejatinya membaca dan menulis adalah dua aktivitas yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

⁵ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010), 1.

Dalam metode usmani pengajaran menulis Al-Qur'an harus diperhatikan dan diharapkan bisa memberikan hasil terbaik. Untuk melakukan hal itu semuanya membutuhkan usaha yang maksimal untuk belajar agar kemampuan dalam menulis meningkat. Dari sini, usaha guru untuk mendidik peserta didiknya harus dengan ketegasan tidak hanya bersikap lemah lembut dalam pembelajaran metode tersebut. Guru juga harus memikirkan langkah-langkah maupun metode-metode yang baik dan tepat untuk menggiring peserta didik dalam mencapai tujuan belajar sehingga baik memilih waktu yang tepat maupun melalui pendekatan-pendekatan yang baik agar pembelajaran bisa diterima baik oleh peserta didik.

Metode usmani tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, namun juga meningkatkan keseragaman membaca secara perlahan dengan teratur dan konsisten (*tartil*). Tartil yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan sesuai aturan-aturan yang sudah ditentukan, yaitu mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai makhroj dan sifat-sifat huruf.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah sunnah dan tidak pernah lepas dari pengucapan lisan. Disini guru mempunyai peran penting untuk mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar secara bertahap dan berulang-ulang. Apabila salah sedikit dalam membacanya maka berubahlah makna dan berakibat fatal bagi peserta didik, karena bacaan Al-Qur'an adalah wahyu yang patut dijaga.⁶

⁶ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati), 1.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar merupakan sekolah yang menanamkan pembelajaran tartil dengan metode usmani. Metode ini ditempuh selama 3 tahun yaitu mulai kelas VII, VIII, dan IX. Pada akhir-akhir ini, peningkatan belajar metode usmani pada peserta didik sangat kurang sehingga guru usmanipun memikirkan cara lain dalam mendidik peserta didik agar bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik.⁷ Adapun kelebihan yang dimiliki metode usmani adalah pengajaran lebih ringkas, simpel dan menyenangkan, menekankan banyak latihan membaca, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap pertemuan dengan tes pelajaran, guru mengajarkan langsung dengan tahapan-tahapan dari awal sampai akhir, pengajaran metode usmani dilakukan secara tegas, dan latihan menulis merupakan salah satu penguasaan yang harus dimiliki peserta didik terhadap metode usmani. Dan kelebihan-kelebihan tersebut sudah diterapkan oleh guru usmani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

Proses pembelajaran metode usmani yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar adalah memulai dengan tahapan awal sampai akhir yang meliputi tahapan mengajar secara umum dan tahapan mengajar secara khusus. Namun, adakalanya guru mengubah sistem pembelajaran usmani dengan sistem kelompok yang masing-masingnya terdiri dari 2 orang, kemudian simak menyimak secara bergantian dengan halaman yang telah ditentukan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih aktif dan tidak merasa bosan disaat pembelajaran.

⁷ Observasi, (Blitar, 28 Januari Januari 2022 pukul 10.00 WIB), di MTsN 6 Blitar.

Guru berharap bahwa setelah peserta didik keluar dari madrasah dan melanjutkan studinya, mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar sesuai ilmu tajwid serta mampu menulis Al-Qur'an dengan benar. Sehingga *output* yang dihasilkan adalah peserta didik mampu membaca dengan baik dan mampu mengamalkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar karena merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran tartil dengan metode usmani. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian mengenai bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?

Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kualitas Tartil Dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran metode usmani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?
2. Bagaimana hasil penerapan penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran metode usmani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dan meningkatkan khazanah keilmuan yang berkenaan dengan metode usmani agar mampu menghasilkan siswa yang memiliki kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an dengan baik.
 - b. Memberikan ruang untuk peneliti baru yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan menggunakan teori yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru pentingnya menggunakan metode usmani dalam menghasilkan siswa yang memiliki kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an dengan baik.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan acuan supaya siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar termotivasi dalam mengembangkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan yang luas tentang sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih berkualitas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan melalui survei kepada Guru Usmani dan beberapa siswa kelas IX dengan variabel metode usmani. Siswa kelas IX dengan jumlah 207 siswa dan kelas IX dibagi menjadi 7 kelas dengan rincian perkelas berisi kurang lebih 29 siswa. Agar penelitian tetap konsisten, maka peneliti mengambil data dari 2 kelas, yaitu IX.1 (15 siswa pada sesi 1) dan IX.4 (15 siswa pada sesi 1). Dikarenakan ada

2 tipe kelas dalam pembelajaran metode usmani di MTsN 6 Blitar, yaitu tipe baik dan tipe normal. Jadi, peneliti mengamati terkait peningkatan pembelajaran dengan perbandingan 2 kelas yang akan diteliti tersebut. Materi yang terkait dengan penelitian adalah tartil dan baca tulis Al-Qur'an.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan persamaan dan perbedaan yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini untuk membuktikan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti belum pernah dilakukan dan dipakai oleh peneliti sebelumnya.

Peneliti menemukan 4 literatur yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, yaitu: Wiladatul Burdatil Mardikah, Maulida Nisfu Romadona, Malihatul Mu'anisah, dan Diah Kurniawati. Dari empat literatur tersebut masih ada yang berkaitan dengan tema penelitian yang telah peneliti lakukan.

1. Wiladatul Burdatil Mardikah, Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar 2020.

Peneliti menemukan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan. Pertama, dari judul "Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an". Kedua, dari lokasi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar". Persamaannya terletak pada metode yang dilakukan, yaitu Metode Usmani.

2. Maulida Nisfu Romadona, Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo 2021.

Peneliti menemukan beberapa perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Pertama, dari judul “Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1”. Kedua, dari lokasi “MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo”. Persamaannya terletak pada penerapan dan metode yang dilakukan, yaitu Metode Usmani dan sasarannya adalah siswa.

3. Malihatul Mu'anisah, Efektifitas Penggunaan Utsmani Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Ciledug 2017.

Penelitian ini mengenai Efektifitas Penggunaan Utsmani Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Namun, peneliti menggunakan penerapan metode usmani dan lokasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar, sedangkan penelitian ini berlokasi di TPQ At-Taqwa Ciledug.

4. Diah Kurniawati, Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al-Utsmani Jakarta Timur 2019.

Peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Pertama, dari judulnya “Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an”. *Kedua*, dari lokasinya “PTQ Al-Utsmani Jakarta Timur”. Persamaannya adalah pada penerapan dan metode yang digunakan, yaitu Metode Usmani.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wiladatul Burdatil Mardikah	Skripsi (2020)	Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar	Perbedaan terletak pada judul "Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an" dan terletak pada lokasi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar". Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, yaitu Metode Usmani	Berdasarkan uraian disamping, penelitian yang dilakukan peneliti sekarang merupakan pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari paparan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan
2.	Maulida Nisfu Romadona	Skripsi (2021)	Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 di MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo	Perbedaannya terletak pada judul "Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1" dan terletak pada lokasi "MIT Ilhamul Qudus Klego Jenangan Ponorogo".	

				Persamaanya terletak pada penerapan dan metode yang digunakan, yaitu Metode Usmani dan sasarannya adalah siswa
3.	Malihatul Mu'anisah	Skripsi (2017)	Efektifitas Penggunaan Utsmani Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Ciledug	Perbedaan pada penelitian ini adalah sasarannya anak dan penelitian yang diteliti sekarang adalah sasarannya siswa. Perbedaan juga pada lokasi, penelitian ini terletak di TPQ At-Taqwa Ciledug dan penelitian yang diteliti sekarang terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Persamannya adalah metode usmani
4.	Diah Kurniawati	Skripsi (2019)	Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-qur'an di PTQ Al-Utsmani	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada judul "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an" dan terletak

			Jakarta Timur	pada lokasi “PTQ Al-Utsmani Jakarta Timur”. Dan persamaanya adalah penerapan dan metode yang digunakan, yaitu Metode Usmani.	
--	--	--	---------------	--	--

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah dan memperjelas batasan istilah serta menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memperjelas definisi istilah penelitian sebagai berikut:

1. Metode Usmani

Yaitu suatu metode yang memiliki keunikan dan karakteristik yang membedakan dengan metode lain.⁸ Metode ini merupakan metode yang simpel, mudah dan menyenangkan serta lebih cepat dalam membaca Al-Qur’an dengan benar.

2. Tartil

Yaitu membaca Al-Qur’an secara perlahan, pelan-pelan dan tenang disertai dengan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf yang benar dan sesuai tajwid.

3. Baca Tulis

Yaitu suatu tindakan yang mengarah pada kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar.

⁸ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)*, ..., 1.

4. Al-Qur'an

Yaitu firman Allah SWT yang secara mutlak berlaku sepanjang zaman yang mengandung ajaran dan petunjuk bagi umat manusia dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat yang telah diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf yang membacanya termasuk suatu ibadah.⁹

H. Sistematika Pembahasan

Adapun dalam skripsi terdapat 6 sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang konteks penelitian yang dijumpai peneliti dengan beberapa masalah sehingga melakukan penelitian pada sekolah tersebut, fokus penelitian yang berdasarkan pada konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang memperjelas objek dan subjek penelitian, orisinalitas penelitian yang menyajikan persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu, definisi istilah yang memperjelas dan mempermudah dalam memahami suatu kajian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian dan kerangka berfikir yang mempermudah dalam melihat alur penelitian yang dilakukan peneliti.

⁹ Manna' Kholil Al-Attan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ..., 17.

3. BAB III Metode Penelitian

Berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kehadiran peneliti yang sangat penting dalam penelitian, lokasi penelitian dan alasan memilih sebagai lokasi penelitian, data dan sumber data yang diperoleh peneliti selama penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data berdasarkan data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Memaparkan data yang telah diperoleh peneliti pada lembaga yang diteliti dengan data yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat. Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

5. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Menjelaskan hasil penelitian melalui paparan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan mengintegrasikan temuan dari lapangan dengan teori-teori yang ada pada bab 2 kajian pustaka.

6. BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diambil dari pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Metode Usmani

a) Pengertian Metode Usmani

Metode berasal dari dua kata, “*metha*” berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” berarti cara atau jalan. Jadi, metode adalah suatu cara yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰

Metode Usmani merupakan suatu metode yang mengajarkan cara baca Al-Qur’an dan disusun oleh KH. Saiful Bahri dari pondok pesantren Nurul Iman Blitar. Metode usmani juga merupakan metode ulama’ salaf yang sudah lama hilang disebabkan oleh adanya percobaan dari metode-metode baru yang belum ada, bisa lebih cepat dan mudah dalam belajar membaca Al-Qur’an.¹¹ Namun, kenyataannya ada banyak bacaan Al-Qur’an yang sudah keluar dari kaidah ilmu tajwid.¹² Jadi, perlunya untuk memiliki metode yang sesuai dengan pembelajaran Al-Qur’an. Metode usmani memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode lain, yaitu bacaan dan sistem penulisan sesuai dengan rasm Usmani, sistem pembelajaran, target pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

¹¹ Abidatul Hasanah, *Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar*, (Jurnal UNU Blitar Vol. 2. No. 2, 2017), 482.

¹² Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)*,... 3.

pembelajaran yang jelas. Rasm usmani disini adalah cara penulisan keenam mushaf pada zaman Usman bin Affan ra.¹³

Adapun tujuan pembelajaran metode usmani adalah untuk mengembangkan potensi kemampuan peserta didik agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.¹⁴

Terdapat 3 metode dalam penggabungan metode usmani, yaitu metode Riwayah, metode Dirayah, dan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an. Berikut penjelasan mengenai tiga metode tersebut:

1) Metode Riwayah

Metode Riwayah adalah suatu metode yang mengajarkan cara belajar Al-Qur'an yang benar langsung kepada seorang guru. Dengan menggunakannya dalam metode usmani akan terjamin kebenaran mulai runtutnya sanad dan berpengaruh baik pada kualitas kebenaran Al-Qur'an yang dihasilkan. Pembelajaran dengan metode riwayat ini dilakukan dari guru ke murid dan dari murid ke murid yang lain. Sehingga proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sama dengan pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh Allah SWT melalui wahyu kepada malaikat Jibril, kemudian malaikat Jibril mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan Nabi Muhammad mengajarkan kepada para sahabat.

¹³ Wabbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 9-10.

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 17.

2) Metode Diroyah

Metode Diroyah adalah suatu metode belajar Al-Qur'an dengan mengajarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid berupa makhorijul huruf, sifat lazimah, sifat 'aridhoh, dan lain-lain. Metode ini merupakan suatu metode yang telah dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad dengan teknik membaca Al-Qur'an disertai tajwid.

Metode ini sangat memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan guru dan siswa secara bersamaan langsung mempraktikkan bacaannya. Apabila guru menemukan kesalahan, guru langsung menegur dan memberikan contoh yang benar dengan membaca ulang kesalahan yang di lakukan.

3) Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an

Metode praktis adalah suatu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan model pembelajaran yang mudah dan sederhana sehingga bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. Jadi, tidak hanya anak-anak, remaja, maupun dewasa akan tetapi bisa untuk kalangan orang tua dan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan metode ini.

Metode praktis ini disusun langsung oleh Abu Najibullah Saiful Bahri pada akhir tahun 1430 H tepatnya pada 17 Ramadhan 1430 H yang sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayat Hafs

Thoriq Syathibi, buku ini dirancang dan disusun menggunakan Rasm Usmani yang dikemas secara praktis dalam 8 juz.¹⁵

b) Sejarah Metode Usmani

Di Jawa Timur dan khususnya di Blitar pendidikan Al-Qur'an sudah berlangsung selama puluhan tahun. Mayoritas yang dipelajari oleh anak didik terkait mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal surat-surat pendek dengan lisan melalui perantara guru membacakan terlebih dahulu kepada mereka dan kemudian dibaca bersama-sama dan diulang sampai berkali-kali hingga hafal di luar kepala.¹⁶

Pada tahun 1430 H di bulan Ramadhan, Abu Najibullah Saiful Bahri membuat keputusan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an, yakni metode praktis membaca Al-Qur'an Usmani yang disesuaikan dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syatibi yang dibuat dengan menggunakan Rasm Usmani dan disusun praktis dalam 8 juz. Terbitnya metode ini seolah-olah melanjutkan impian ulama' salaf yang sempat menghilang, namun kini telah kembali. Metode ini mampu menjadi generasi ulama' salaf terkhusus pada bidang Al-Qur'an.¹⁷

Metode ini lahir sebagai bentuk upaya dalam menjaga kebenaran Al-Qur'an, memelihara keaslian dan keautentikan Al-Qur'an, kehormatan dan kesucian Al-Qur'an baik segi bacaan maupun

¹⁵ Saiful Bahri, *Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ)* ..., 3.

¹⁶ *Ibid*, ..., 3.

¹⁷ *Ibid*,.

tulisan (*rasm*) nya dan langsung merujuk pada Al-Qur'an bi Rasmil Usmani.

c) **Visi dan Misi Metode Usmani**

Berikut adalah visi dan misi metode usmani, antara lain:

1) Visi Metode Usmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap bisa terbaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.¹⁸

2) Misi Metode Usmani

(a) Menyebarluaskan ilmu-ilmu bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan bacaan Imam Asim, Riwayat Iamm Hafas, dan Thoriqah Imam Syatibi.

(b) Memperluas penyebaran Al-Qur'an dengan Rasm Usmani.

(c) Memberi tahu pengajar Al-Qur'an agar selalu hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.

(d) Membiasakan selalu tadarus Al-Qur'an dan mushafahah Al-Qur'an sampai khatam.

(e) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.¹⁹

d) **Tahapan Mengajar Metode Usmani**

Berikut adalah tahapan-tahapan metode usmani, antara lain:

1) Tahapan Mengajar Secara Umum

(a) Tahapan Sosialisasi

(1) Mempersiapkan kesiapan dan kemampuan peserta didik.

¹⁸ *Ibid*, ..., 4.

¹⁹ *Ibid*,.

- (2) Mengusahakan agar peserta didik tetap dalam keadaan tenang dan bahagia dalam belajar.

(b) Kegiatan Terpusat

- (1) Penjelasan materi dan contoh dilakukan guru, peserta didik menyimak dengan seksama dan menirukan bacaan dari guru.
- (2) Peserta didik aktif dalam memperhatikan dan mengikuti arahan dari guru.

(c) Kegiatan Terpimpin

- (1) Guru memberikan instruksi ketika peserta didik membaca baik secara klasikal maupun individual.
- (2) Peserta didik aktif dalam membaca dan menyimak, sedangkan guru membimbing dan mengarahkan.

(d) Kegiatan Klasikal

- (1) Peserta didik membaca secara bersamaan.
- (2) Sekelompok peserta didik membaca, untuk kelompok lain menyimak.

(e) Kegiatan Individual

- (1) Satu persatu peserta didik membaca secara individu dan bergantian.
- (2) Satu persatu peserta didik membaca beberapa baris secara bergantian, sedangkan yang lain menyimak.
- (3) Evaluasi atas kemampuan masing-masing peserta didik.²⁰

²⁰ *Ibid*,..., 10-11.

2) Tahapan Mengajar Secara Khusus

(a) Pembukaan

- (1) Dimulai dengan mengucapkan salam.
- (2) Membaca surat Al-Fatihah.
- (3) Diawali dengan do'a pelajaran.

(b) Apersepsi

- (1) Dibutuhkan suasana yang tenang dan menyenangkan.
- (2) Mengulang materi sebelumnya yang sudah di ajarkan dan dipelajari.

(c) Penanaman Konsep

- (1) Memberi materi pembelajaran baru dan memberi contoh.
- (2) Materi pelajaran harus bisa dipahami oleh peserta didik.

(d) Pemahaman

- (1) Kegiatan latihan yang dilakukan secara kelompok.

(e) Keterampilan

- (1) Kegiatan latihan individu untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca.

(f) Penutup

- (1) Memberikan pesan yang bermanfaat pada peserta didik.
- (2) Ditutup dengan do'a.
- (3) Diakhiri dengan salam.²¹

²¹ *Ibid*, ..., 11.

e) Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Usmani

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran metode usmani secara umum, antara lain:

1) Kegiatan Awal

- (a) Membaca do'a.
- (b) Mengisi lembar kehadiran.
- (c) Menjelaskan pokok pelajaran.

2) Kegiatan Inti

- (a) Mengajar secara individu.
- (b) Menyimak bacaan.

3) Kegiatan Akhir

- (1) Memberikan beberapa pelajaran tambahan.
- (2) Memberikan nasihat-nasihat.
- (3) Do'a dan penutup.²²

f) Evaluasi Pembelajaran Metode Usmani

Evaluasi adalah suatu proses yang terstruktur dalam menentukan dan membuat keputusan sudah sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh peserta didik.²³ Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan dalam menentukan nilai di dunia pendidikan.²⁴ Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui pemahaman materi dan keberhasilan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani. Dari hal tersebut, guru

²² *Ibid*, ..., 53.

²³ Nagalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

²⁴ Saiful Bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 57.

harus mengadakan evaluasi atau tes kemampuan membaca setiap peserta didik yang meliputi, tes pelajaran, tes kenaikan juz, dan tes khatam pendidikan Al-Qur'an.²⁵

2. Tinjauan Tartil

a) Pengertian Tartil

Tartil artinya perlahan-lahan. Dalam tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai dengan tajwid. Dalam tafsirnya, Syekh Abdul Aziz menyebutkan bahwa tartil adalah membaca dengan jelas. Sedangkan menurut syariat tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan tertib. Dalam Syarh Mandhumah al-Jazariyah, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa tartil adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat berhentinya. Dalam hal ini, membaca tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru. Ketika membaca secara perlahan, akan membantu seseorang untuk memahami dan mentadabburi maknanya.

Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an secara perlahan dan tartil, tidak lambat dan tidak cepat jadi tengah-tengah yang ditentukan oleh Allah Ta'ala dan beliau membaca satu per satu kalimat. Dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil [73]: 4, berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”. Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan

²⁵ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, ..., 16-17.

hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan tidak membaca Al-Qur'an dengan asal-asalan. Jadi, inti dari membaca dengan tartil adalah membaca dengan pelan-pelan, jelas setiap hurufnya, dan tidak berlebihan dari (kitab Al-Adab As-Syulhub).

b) Cara Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Seseorang bertanya kepada Ummul Mu'minin, Ummu Salamah, "Bagaimana Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an?" ia menjawab, "Beliau menunaikan setiap harakatnya, yaitu fathah, kasrah, dan dhammah dibaca dengan sangat jelas. Kemudian setiap hurufnya juga dibaca sangat jelas".

Adapun cara membaca Al-Qur'an dengan tartil antara lain:

- 1) Memulai dengan memohon ampun kepada Allah SWT.
- 2) Membaca dengan khusyuk dan dalam keadaan tenang.
- 3) Setiap huruf harus diucapkan secara jelas dengan makhrojnya yang benar.
- 4) Berhenti di tempat yang benar.
- 5) Membaca bacaan dengan harokat benar.
- 6) Memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an agar muncul rasa takut kepada Allah SWT, sehingga hati akan lebih cepat terpengaruh dan menimbulkan kesan yang mendalam. Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW: "*Bukan dari golongan kami bagi orang-orang yang tidak memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur'an*" (HR. Bukhori).

7) Membaca Al-Qur'an dengan memperjelas tasydid dan madnya. Sehingga menimbulkan keagungan Allah SWT dan menimbulkan kesan yang mendalam.

3. Tinjauan Baca Tulis Al-Qur'an

a) Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca bisa diartikan sebagai melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau di hati).²⁶ Membaca merupakan proses yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dibaca dan diikuti dengan penilaian terhadap nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan tersebut.²⁷ Membaca pada hakikatnya adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap anak didik karena dengan membaca pasti mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dari berbagai bidang studi. Oleh karena itu, kegiatan membaca ini sangat diperlukan dalam mengasah keterampilan yang diajarkan sejak anak menginjak usia pendidikan dan dari berbagai kesulitan membaca harus tanggap dalam mengatasi.

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan dan melantunkan huruf hijaiyah yang tertulis sesuai dengan makhroj dan kaidah ilmu tajwid yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an. Tidak hanya melafalkan huruf hijaiyah, namun juga meresapi makna dan kandungannya serta mampu mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an akan menimbulkan kebersihan dan kesucian jiwa serta perasaan aman dan tentram.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 83.

²⁷ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan dibutuhkan di masa sekarang. Keterampilan ini membutuhkan waktu yang banyak untuk memperolehnya. Dengan menulis, seseorang bisa mengekspresikan ide-idenya melalui bahasa tulis. Menulis juga merupakan upaya mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis dan memerlukan potensi yang mendukung untuk mencapainya dengan kesungguhan, belajar, dan kemauan keras.²⁸ Selain itu, menulis juga dianggap sbagai suatu proses yang merupakan usaha membuat dan mereka ulang tulisan yang sudah ada.

Menurut bahasa Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Menurut Manna Khalil Al-Qattan, Al-Qur'an adlah kalam Allah yang diturunkan kpada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan nilai ibadah.²⁹ Al-Qur'an sendiri diberi nama Al-Kitab berarti tulisan yang terctat pada lembaran-lembaran. Dari sini kita tahu bahwa pentingnya menulis disamping membaca.

Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan mmbaca dan menulis Al-Qur'an dengan kriteria jelaas dan teratur. Sedangkan menurut ahli qiro'at BTQ adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang serta memikirkan makna-makna Al-Qur'an yang sedang dibaca. Semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar serta terpelihara dengan sempurna.

²⁸ Nursisto, *Penuntun Mengarang*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 1994), 44.

²⁹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), cet. Ke-14, 17.

b) Kriteria Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah dan hidayah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk segenap manusia dan Allah SWT menyapa akal pikiran dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid kepada manusia, membersihkan manusia dengan ibadah, menunjukkan manusia pada hal-hal positif yang mengarah pada kebaikan dan kemaslahatan, membimbing manusia pada agama yang lurus, mengembangkan kepribadian manusia, dan meningkatkan diri pada tingkat kesempurnaan insani. Maka dari itu, manusia bisa mewujudkan kebahagiaan yang nyata di dunia dan akhirat.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*. Artinya wajib ada dari setiap muslim yang mempelajarinya. Ketika umat muslim hendak membaca Al-Qur'an maka menggunakan ilmu tajwid dan setiap umat muslim dituntut untuk mempelajarinya dan dalam hal menulis dituntut untuk jelas, benar, dan rapi agar pembaca tidak keliru dalam membacanya.

Materi ilmu tajwid sangatlah banyak jika dipelajari secara keseluruhan. Sebagai dasar kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar pada usia 13-15 tahun belum sampai pada materi gharib. Materi ilmu tajwid untuk usia 13-15 tahun diantaranya adalah:

1) Idzhar

Secara bahasa idzhar artinya jelas. Secara istilah idzhar adalah melafalkan huruf-huruf idzhar yang 6 harus jelas tanpa disertai dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu ح خ ع غ ؤ ه.

2) Idgham

Secara bahasa idgham artinya memasukkan. Secara istilah idgham adalah memasukkan huruf yang mati ke dalam huruf yang berharokat sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid. Huruf idgham ada 6 yang tergabung pada kalimat (يرملون). Idgham ada 2, yaitu:

(a) Idgham Bigunnah (disertai dengung). Hurufnya ada 4 yang tergabung pada kalimat (ينمو).

(b) Idgham Bilaghunnah (tanpa dengung). Hurufnya ada 2, yaitu ل dan ر.

3) Iqlab

Secara bahasa iqlab artinya merubah. Secara istilah iqlab adalah merubah nun mati atau tanwin menjadi mim ketika bertemu huruf ba' disertai dengan ghunnah dan ikhfa. Di dalam mushaf, iqlab ditandai dengan mim kecil.

4) Ikhfa' Hakiki

Secara bahasa ikhfa' artinya samar-samar. Secara istilah ikhfa' adalah pengucapan nun mati atau tanwin diantara sifat idzhar dan idgham disertai ghunnah ketika bertemu salah satu huruf-huruf ikhfa' yaitu 13 huruf yang huruf-huruf selain tiga hukum di atas.

5) Ikhfa' Syafawi

Secara bahasa artinya menyembunyikan. Secara istilah adalah melafalkan huruf yang sifatnya antara idzhar dan idgham

(tanpa tasydid) dan disertai dengung. Dinamakan syafawi karena huruf م dan ب makhrojnya dari pertemuan dua bibir.

6) Idzhar Syafawi

Secara bahasa artinya memperjelas. Secara istilah adalah melafalkan huruf-huruf idzhar (ح خ ع غ ؤ) dari makhrojnya tanpa dengung.

7) Idgham Mutamasilain

Yaitu mim sukun bertemu dengan mim dibaca dengan dengung.

8) Mad Thobi'i

Yaitu apabila ada huruf alif yang didahului fathah, huruf ya' yang didahului kasroh, dan huruf waw yang didahului dhommah. Dibaca panjang 1 alif (2 harokat).

9) Mad Wajib Muttasil

Yaitu apabila bertemu huruf mad dengan hamzah dalam satu kalimat dengan panjang 4-5 harokat.

10) Mad Jaiz Munfashil

Yaitu apabila bertemu huruf mad dengan hamzah yang berharokat di kalimat lain dengan panjang 5 harokat.

11) Mad 'Arid Lissukun

Yaitu apabila huruf mad bertemu dengan huruf bersukun yang terjadi karena waqaf di akhir ayat. Apabila tidak diwaqafkan, maka cara membacanya tetap mad thobi'i.

12) Mad Badal

Yaitu huruf mad sebagai pengganti huruf hamzah. Apabila terdapat huruf mad dan hamzah dalam satu kalimat dan hamzah mendahului huruf mad.

13) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

Yaitu bertemunya huruf mad dengan huruf bertasydid dalam satu kalimat dengan panjang 6 harokat.

14) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Yaitu huruf mad yang bertemu dengan huruf yang sukun (tidak bertasydid) dalam satu kalimat dan panjang 3 alif (6 harokat).

15) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

Yaitu huruf yang dibaca panjang 3 alif (6 harokat) dan diberatkan karena terdapat huruf mad pada pembuka surat (*fatihussuwar*) yang didampingi huruf berharokat tasydid dan cara membacanya diberatkan karena diidghomkan.

Selain kemampuan membaca dalam ilmu tajwid juga memperhatikan penulisan. Beberapa hal yang perlu diterapkan yaitu dari segi kejelasan penulisan huruf dan kerapihannya.

1) Imla Menyalin

Yaitu memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku peserta didik dan dilakukan dengan menyalin tulisan.

2) Imla Mengamati

Yaitu melihat tulisan dalam media yang sudah ditentukan dengan teliti, setelah itu dipindahkan ke buku masing-masing tanpa melihat kembali.

3) Imla Menyimak

Yaitu mendengarkan kata, kalimat maupun teks yang dibacakan lalu menuliskannya. Imla ini tergolong sulit karena peserta didik tidak melihat contoh tulisan gurunya.

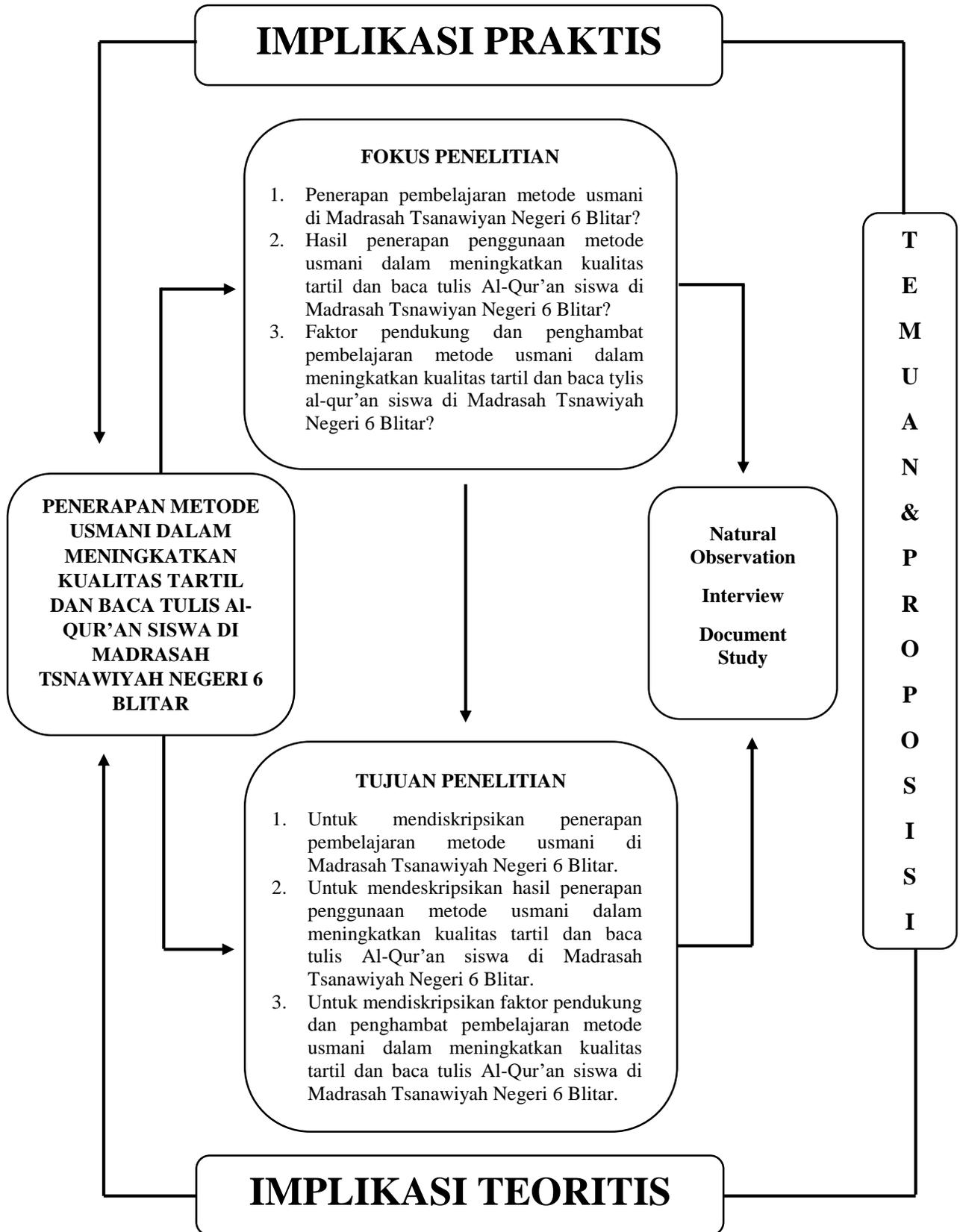
4) Imla Tes

Bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam hal imla yang telah dipelajari sebelumnya.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini merupakan landasan untuk mendiskripsikan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Dengan kerangka berfikir ini maka akan semakin mengerti bagaimana alur dari penelitian tersebut. Untuk mempermudah alur dari rangkaian penelitian ini, maka dibuat alur pemikiran seperti tabel berikut.

Tabel 1.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

b. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kualitas Tartil Dan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar*” ini termasuk dalam konsep pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa yang ada, aktivitas mengenai sosial, sikap, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁰ Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, maka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan tidak membicarakan hubungan antar variabel.³¹ Sehingga peneliti tidak melibatkan perhitungan sama sekali, dan hanya berisi kalimat yang tertulis maupun pengucapan lisan berdasarkan pada pemaparan dari narasumber dan objek yang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan mengambil data yang ada dilapangan.³² Rancangan penelitian kualitatif mulai pengumpulan

³⁰ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

³¹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

³² Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

informasi dengan kondisi yang sewajarnya dan dirumuskan secara rinci agar bisa diterima oleh akal manusia.³³

Pada skripsi ini, penelitian yang digunakan peneliti adalah bersifat *Triangulasi Analisis* yaitu memverifikasi data dengan mengambil berbagai sumber data lain yang ditemukan.³⁴ Sedangkan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk menemukan keadaan yang sebenarnya. Jadi, penelitian triangulasi analisis adalah suatu penelitian yang menggunakan pengumpulan data bermacam-macam dengan mengutarakan berbagai pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, dan data dari lapangan, yaitu data yang peneliti dapatkan dari tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan apa adanya sehingga diperoleh hasil dengan keadaan yang sebenarnya.

c. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen paling penting dalam melakukan penelitian baik peneliti itu sendiri maupun anggota tim dari peneliti.³⁵ Peneliti merupakan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.³⁶ Dalam melakukan penelitian peneliti harus hadir dan tidak boleh diwakilkan serta pengumpulan data tidak mewakili siapapun. Data yang diperoleh sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan penelitian dan pengamatan langsung ke

³³ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 1992), 209.

³⁴ Huzaemah T. Yanggo, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)*, Jakarta, 22.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 400.

³⁶ Afifuddin dan Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 125.

lokasi penelitian. Berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung kehadiran peneliti. Peneliti melakukan 3 tahapan pada penelitian: Pertama, peneliti melakukan pendekatan terhadap Waka Kurikulum selaku koordinator mengenai kurikulum dan Guru Usmani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Kedua, peneliti melakukan pra observasi di lingkungan madrasah, Ketiga, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penelitian.

d. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar yang terletak di Jl. Jawa No. 1B Desa Sumberejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Provinsi Jawa timur. Alasan peneliti dalam memilih lokasi dan subjek penelitian di atas, yaitu:

1. Lembaga ini sebelumnya menjadi tempat praktik kerja lapangan selama 2 bulan dan sebelumnya juga sudah berpengalaman sedikit membantu guru untuk mengajar usmani sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Lembaga ini menggunakan pembelajaran tartil dengan metode usmani.

e. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti mulai data utama yang berupa kata-kata maupun tindakan. Peneliti mendapatkan data primer dari Waka Kurikulum, Guru Usmani,

dan siswa kelas IX, yaitu Farida dan Khury Lailatus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data sebagai pelengkap untuk memenuhi data-data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen terkait metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar, seperti buku jilid 1 - 7, buku panduan, buku penilaian siswa, media pembelajaran, foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode usmani, dan lain-lain.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi ini sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian dalam keadaan tertentu.³⁷ Data yang didapat dari observasi akan memperoleh informasi yang banyak dan apabila dilakukan secara lisan tidak akan diperoleh.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang berarti melaksanakan observasi dengan tidak ikut dalam kehidupan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, ..., 310-311.

³⁸ Darsono Wisadirana, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: UMM Press, 2005), 67.

orang yang diobservasi dan semata-mata hanya sebagai pengamat.³⁹ Jadi, peneliti mengamati beberapa kegiatan diantaranya:

1. Tempat pelaksanaan pembelajaran
 - a) Kondisi ruang kelas
 - b) Sarana prasarana dan fasilitas
2. Proses pembelajaran metode usmani
 - a) Metode guru mengajar
 - b) Alat dan media pembelajaran
 - c) Suasana dan kegiatan belajar mengajar
 - d) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
 - e) Evaluasi pembelajaran

Peneliti telah melakukan 4 kali observasi dengan rincian observasi pertama dilakukan pada Jum'at, 28 Januari 2022 pukul 10.00 WIB, observasi kedua dilakukan pada Jum'at, 11 Februari 2022 pukul 07.45 WIB, observasi ketiga dilakukan pada Rabu, 23 Februari 2022 pukul 07.15 WIB, dan observasi keempat dilakukan pada Jum'at, 4 Maret 2022 pukul 07.15 WIB.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan melalui tanya jawab secara sepihak, bertatap muka, dan dengan tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang sah terkait penerapan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 15.

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. Ke-14, 82.

Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Wawancara yang dilakukan peneliti berisi penggalan informasi mengenai proses pembelajaran metode usmani, penerapan pembelajaran metode usmani, faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode usmani, apakah metode usmani bisa meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an, dan upaya yang dilakukan guru agar kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an meningkat, dan lain-lain. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mewawancarai beberapa narasumber, yaitu bapak Agus Shodiqin, S.Pd sebagai Waka Kurikulum, bapak Ibnu Furqoni Fi'li, S.Pd sebagai Guru Usmani, dan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar, yaitu Farida kelas IX.4.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada Waka kurikulum pada Jum'at, 28 Januari 2022 pukul 10.50 – 10.55 WIB di Kantor Guru. Kemudian, wawancara dilakukan kepada Guru Usmani sebanyak 3 kali pada Jum'at, 28 Januari 2022 pukul 13.03 – 13.20 WIB di Perpustakaan, Jum'at, 11 Februari 2022 pukul 08.15 WIB dan Rabu, 23 Februari 2022 pukul 07.39 – 07.46 WIB di Kantor Guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dan berupa data penting, tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.⁴¹ Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen resmi internal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Dokumen tersebut berupa perangkat pembelajaran,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), cet. 16, 317-329.

laporan kegiatan, buku penilaian, dan data-data yang relevan dengan penelitian. Kemudian peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa gambar proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tes pelajaran, suasana dan kegiatan pembelajaran di kelas.

g. Analisis Data

Miles and Huberman mengatakan bahwa dalam analisis data kualitatif aktifitas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas, sehingga data yang didapat sudah tidak ditemukn data baru. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian. Aktiftas dalam analisis data yaitu:⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan dengan merangkum, penyederhanaan, proses memilih hal-hal pokok dan penting, dan menyeleksi data dari observasi, wawancara, dokumentasi yang muncul dari lapangan agar lebih bermakna. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data yang diperlukan agar menjadi suatu data yang lengkap, akurat, dan terstruktur. Peneliti harus mengolah dan memfokuskan data yang penting terkait penerapan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an yang ditemukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

⁴² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 45-46.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, dalam menyajikan data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Kemudian peneliti menyusun data berdasarkan kelompok masalah yang diteliti agar menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat disimpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berubah sewaktu-waktu jika tidak ditemukan bukti yang valid dan kuat. Apabila kesimpulan dilakukan pada tahap awal dan didukung dengan bukti yang kuat, maka diperoleh kesimpulan yang kredibel.

h. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria utama yang ada pada data hasil penelitian adalah valid, teruji, dan faktual. Data valid adalah data yang tidak berbeda jauh dari data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan observasi berkelanjutan, triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan bahan referensi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi Berkelanjutan

Peneliti melakukan observasi secara berkelanjutan untuk mengamati lebih lanjut aktivitas pembelajaran dan proses pembelajaran yang berlangsung dan disusun oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membandingkan data terhadap hasil untuk mendapatkan temuan dan pandangan data yang lebih akurat.⁴³ Teknik yang digunakan oleh peneliti disini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali informasi yang didapat melalui waktu yang berbeda. Cara yang ditempuh peneliti, yaitu 1) Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara, dan 2) Membandingkan isi dokumen dengan hasil wawancara.

3. Meningkatkan Ketekunan

Artinya peneliti melakukan pengamatan lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan dalam menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Maksudnya adalah peneliti melakukan pengamatan dengan teliti terhadap proses pembelajaran metode usmani, penerapan pembelajaran metode usmani, dan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode usmani.

4. Bahan Referensi

Adanya bukti pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh, seperti bukti rekaman saat wawancara.

i. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti ada 4 tahapan, antara lain:

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), cet. 2, 395.

1. Pra Penelitian

a) Menyusun proposal penelitian

Penulis membuat proposal untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti menjelaskan secara detail agar mudah dipahami.

b) Mengurus surat perizinan

Peneliti mengurus perizinan baik dari fakultas maupun lokasi penelitian yang diteliti.

c) Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal dan mendapatkan predikat lulus, peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan untuk memulai tindakan dan menilai lapangan. Sehingga peneliti lebih bisa memahami karakteristik lapangan.

d) Memilih informan

Peneliti memilih informan yang dapat dijadikan narasumber untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan agar dapat menambah dan melengkapi data-data penelitian.

e) Menyiapkan pertanyaan dan perlengkapan

Peneliti menyediakan pertanyaan untuk wawancara dan menyiapkan perlengkapan agar memudahkan dalam penelitian, seperti buku catatan, bulpoin, kamera, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan data

Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data antara lain:

- 1) Observasi langsung.
- 2) Mengamati aktifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani.
- 3) Melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, Guru Usmani, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

3. Pengolahan Data

Peneliti mengelompokkan data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menganalisis data yang sesuai dan dengan tujuan yang diharapkan dengan tahap akhir penelitian:

a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Peneliti menyajikan data dengan hasil penelitian selama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

b) Menganalisis hasil penelitian

Peneliti menguraikan semua data yang didapat dengan memilah hasil penelitian dengan teliti.

4. Penulisan Laporan

Peneliti menulis laporan dengan menyusun penelitian terlebih dahulu sesuai prosedur penyusunan laporan yang ada dalam sistematika penulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 6 Blitar

MTsN 6 Blitar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs dan berstatus sekolah Negeri yang terletak di Jl. Jawa No. 1B, Sumberjo, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Kode Pos 66151. Lembaga ini didirikan pada tanggal 17 Maret 1997 dengan nomor SK. Pendirian 107 tahun 1997 dan sudah terakreditasi A dengan nomor SK. Akreditasi 073/BAP-S/M/TU/X/2010 pada tanggal 30 September 2010. Setiap lembaga juga memiliki identitas pembeda antar lembaga pendidikan lainnya. MTsN 6 Blitar memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121135050001 dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSM) 20581073 sebagai kode pengenal. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan madrasah, MTsN 6 Blitar berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTsN 6 Blitar di kepalai oleh Choirun Ni'am, M.Pd dengan didampingi para staf dan guru berjumlah 38 orang, jumlah siswa yang mencapai 641 siswa, dan jumlah karyawan yang mencapai 13 karyawan.⁴⁴

2. Visi dan Misi MTsN 6 Blitar

a. Visi MTsN 6 Blitar

Unggul dalam Imtaq dan Iptek teruji dalam prestasi.

⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi pada tanggal 11 Februari.

1) Indikator Unggul

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam fasilitas pembelajaran
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Imtaq
- 4) Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Iptek
- 5) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
- 6) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 7) Unggul dalam kelulusan

2) Indikator Unggul dalam Imtaq

- a) Memiliki sikap religius, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

3) Indikator Unggul dalam Iptek

- a) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan arus globalisasi.

4) Indikator Unggul dalam Prestasi

- a) Adanya pencapaian yang tinggi di bidang akademik.
- b) Adanya pencapaian prestasi yang tinggi dalam ajang kompetisi olimpiade dari berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkatan.
- c) Adanya pencapaian prestasi non akademik yang tinggi dalam berbagai ajang kompetisi mulai dari tingkat kabupaten, tingkat provinsi dan tingkat nasional yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga formal yang memiliki kredibilitas tinggi.

b. Misi MTsN 6 Blitar

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas.
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- 3) Mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dan meraih prestasi.
- 4) Mengkoordinasikan mata pelajaran umum dan agama.
- 5) Meningkatkan semangat Iptek untuk meraih prestasi.⁴⁵

B. Deskripsi Data Penelitian dan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah data yang diperoleh peneliti:

1. Penerapan Pembelajaran Metode Usmani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Data pertama diperoleh peneliti pada tanggal 28 Januari 2022, peneliti datang ke lokasi penelitian kurang lebih pukul 10.00 WIB dan disambut oleh karyawan madrasah.

Untuk menggali informasi terkait fokus penelitian pertama, peneliti melakukan wawancara pada pukul 10.50 WIB kepada Bapak Agus Shodiqin, S.Pd selaku Waka Kurikulum terkait, “Apa yang melatarbelakangi diterapkannya pembelajaran metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar?”, beliau menjawab:

“Rata-rata untuk lulusan SD dalam membaca Al-Qur’an masih kurang dan dalam artian MI pun belum tentu 100% bisa semua.

⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2022.

Maka dari itu, di madrasah ini mengadakan mulog tartil dengan metode usmani”.⁴⁶ (FP 1.1)

Kemudian beliau menambahkan “Kenapa yang dipilih adalah metode usmani?”

“Karena dirasa sudah pas dan sudah tepat untuk mengajarkan tentang makhorijul huruf dan lain-lain yang disesuaikan dengan kondisi dan kultur anak-anak disini”.⁴⁷

Dari penjelasan di atas, bisa dibuktikan dengan wawancara kepada siswa bernama Farida kelas IX.4 terkait “Apakah pembelajaran metode usmani mudah dipahami dan diterima?”, dia menjawab:

“Alhamdulillah selama ini mudah dipahami dan diterima.” (FP 1.1)

Dalam mengadakan pembelajaran metode usmani ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum melaksanakan, setiap guru harus memperhatikan tujuan yang harus dicapai dan mengetahui karakter siswa sehingga mampu memilih metode dan teknik penyampaian materi yang tepat. Jadi, pentingnya perencanaan sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ibnu Furqoni Fi’li, S.Pd selaku guru usmani pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 13.00 WIB dengan pertanyaan, “Apakah sebelum mengajar atau pembelajaran dimulai melakukan perencanaan terlebih dahulu?”, beliau menjawab:

⁴⁶ Agus Shodiqin, *Wawancara Waka Kurikulum*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 10.50 WIB), di Kantor guru.

⁴⁷ Agus Shodiqin, *Wawancara Waka Kurikulum*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 10.50 WIB), di Kantor guru.

“Perencanaan sudah dilakukan dengan membuat silabus dan RPP. Untuk setiap jilid ada tahapannya sendiri jadi otomatis sudah sesuai dengan perencanaan dan tindakannya”.⁴⁸ (FP 1.2)

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait bentuk perencanaan, “Bagaimana bentuk perencanaan yang bapak lakukan?”, beliau menjawab:

“Yang tertulis ada silabus dan RPP. Kemudian yang tidak tertulis ada bekal mengajar dari yang dipelajari”.⁴⁹ (FP 1.3)

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus mengikuti aturan dalam hal-hal yang terkait dengan perencanaan tidak boleh asal membuat. Banyak hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang baik akan tercipta sebuah hasil yang bermakna. Begitupun sebaliknya, jika tidak ada perencanaan pembelajaran yang baik maka guru maupun murid akan kesulitan dalam mencapai tujuan karena tidak ada pedoman dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara tersebut dapat didukung dengan dokumentasi peneliti yang dilakukan ketika observasi, yaitu foto Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁵⁰

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait keunggulan dan kekurangan, “Menurut bapak, apa keunggulan dan kelemahan dari metode usmani sehingga metode tersebut masih digunakan sampai sekarang?”, beliau menjawab:

⁴⁸ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.03 WIB), di Perpustakaan.

⁴⁹ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.04 WIB), di Perpustakaan.

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi.

“Keunggulan: (1) Bisa memahamkan cara baca ke anak-anak agar mendekati kebenaran, (2) Lebih menekankan kepada makhorijul huruf, sifatul huruf, dan ilmu tajwidnya, (3) Dipakai untuk klasikal bagus selama ikut panduan yang benar, untuk individupun juga bagus, (4) Terpercaya dan sanadnya jelas sambung sampai Rasulullah SAW artinya guru-gurunya sanadnya sambung, (5) Pembuatan dari jilid awal sampai jilid akhir sistematis. Kelemahan: Tergantung gurunya selama memakai standar yang benar Insha Allah kelebihan-kelebihan dan visi misi tercapai”.⁵¹ (FP 1.4)

Jadi, peneliti menangkap dari penjelasan di atas bahwasanya sangat banyak kelebihan dari metode usmani dari yang tidak tahu huruf hijaiyah hingga tahu dan lancar membaca. Karena metode ini menyenangkan dan benar-benar mengajarkan hal detail dari gerak-gerik bibir mengucapkan huruf-huruf hijaiyah hingga keseragaman membaca. Dapat dikatakan bahwasanya rata-rata siswa yang lulus dalam pembelajaran metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar ini mampu membaca dengan baik.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait proses pembelajaran, “Bagaimana proses pembelajaran metode usmani terkait dengan materi pembelajaran, evaluasi, dan sistem penilaian”, beliau menjawab:

“Materi pembelajarannya sudah dirancang oleh mu’alifnya kita hanya mengikuti. Jadi, bertahap mulai dasar dulu seperti jilid awal dikenalkan dengan namanya asmaul huruf, dan lain-lain. Kemudian evaluasinya menggunakan klasikal jadi langsung. Ketika ada materi contoh saya contohkan dulu terus anak-anak menirukan bersama. Kalau penilaiannya di tes satu persatu dan kalau tuntas berarti naik jilid”.⁵² (FP 1.5)

⁵¹ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 23 Februari 2022 pukul 07.39 WIB), di Kantor guru.

⁵² Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.05 WIB), di Perpustakaan.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait pedoman, “Apakah ada pedoman metode usmani”, beliau menjawab:

“Ada, namanya buku panduan PGPQ didalamnya ada pedoman-pedoman baik cara mengajar maupun cara mengkondisikan kelas dengan baik yang sudah dirancang oleh mu’alif”.⁵³ (FP 1.6)

Hasil wawancara tersebut dapat didukung dengan dokumentasi peneliti yang dilakukan ketika observasi, yaitu foto buku panduan PGPQ dan buku jilid 1-7.⁵⁴

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait urutan langkah-langkah pembelajaran, “Bagaimana urutan langkah-langkah pembelajaran metode usmani?”, beliau menjawab:

“Tawassul yang dipimpin oleh guru, kemudian berdo’a dan setelah itu lalaran materi sebelumnya baru dilanjutkan ke materi selanjutnya.”⁵⁵ (FP 1.7)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika mengikuti pembelajaran metode usmani di kelas IX.1 dan IX.4, berikut langkah-langkah yang dilakukan:

“Kelas IX.1 dan IX.4 setelah bel jam pertama berbunyi, guru langsung memasuki kelas, kemudian guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan tawassul dan berdo’a sebelum belajar bersama-sama dengan Syiir Kalamun Qodimun. Setelah itu guru menanyakan halaman terakhir dan guru meminta siswa untuk mengulangi satu halaman di halaman terakhir, kemudian guru melanjutkan di halaman selanjutnya dengan memberikan contoh bacaan terlebih dahulu dan siswa menirukan.”⁵⁶

Namun ada perbedaan antara kelas IX.1 dan IX.4, yaitu kelas IX.1 membaca sangat lancar sehingga guru memiliki inisiatif

⁵³ Ibnu Furqoni fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.07 WIB) di Perpustakaan.

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi.

⁵⁵ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.07 WIB) di Perpustakaan.

⁵⁶ Observasi, (Blitar, 11 Februari 2022 pukul 07.45 WIB), di Kelas IX.1 MTs Negeri 6 Blitar.

untuk langsung tes pelajaran dengan membaca satu persatu secara bergantian. Kelas IX.4 membacanya kurang lancar sehingga guru konsisten untuk mengulang bagian yang salah dan ketika sudah lancar semua barulah guru menguji bacaannya dengan tes pelajaran satu persatu siswa secara bergantian”.⁵⁷

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tersebut dapat didukung dengan dokumentasi yang valid, yaitu foto ketika proses pembelajaran berlangsung dan rekaman ketika siswa membaca bersama-sama.⁵⁸

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait strategi, “Bagaimana strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur’an”, beliau menjawab:

“Mengkondisikan anak benar-benar fokus untuk belajar jadi tidak boleh ada yang ramai, mereka juga punya buku sendiri otomatis tidak bisa tolah toleh. Jadi, di kami ada istilah *tiwasgas* (teliti, waspada, dan tegas)”.⁵⁹ (FP 1.8)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas IX.1 dan IX.4, berikut strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-qur’an dengan menggunakan metode usmani:

“Guru meminta siswa untuk duduk tegak dan fokus pada buku jilid masing-masing. Guru juga tidak hanya monoton pada pembelajaran namun juga mengajak siswa untuk interaksi agar siswa tidak jenuh dan pembelajaran akan lebih nyaman dan menyenangkan”.⁶⁰

⁵⁷ Observasi, (Blitar, 23 Februari 2022 pukul 07.15 WIB), di Kelas IX.4 MTs Negeri 6 Blitar.

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi.

⁵⁹ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.08 WIB), di Perpustakaan.

⁶⁰ Observasi, (Blitar, 11 Februari 2022 pukul 07.20 WIB), di Kelas IX.1 MTs Negeri 6 Blitar.

Dari penjelasan di atas, hasil wawancara dan observasi terkait strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran metode usmani dapat didukung dengan adanya dokumentasi peneliti, yaitu foto kegiatan pembelajaran.⁶¹

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan evaluasi, “Bagaimana sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani?”, beliau menjawab:

“Ketika materi sudah selesai baru untuk pertemuan berikutnya mereka ujian kami panggil satu, dua atau tiga anak terkadang bersama sekaligus tiga-tiga dan terkadang di tes satu-satu. Ada bukunya sendiri namanya *khulasoh* artinya buku ujian kenaikan jilid dari kumpulan jilid-jilid sebelumnya”.⁶² (FP 1.9)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi, “Itu setiap bulan atau setiap pertemuan nggeh pak?”, beliau menjawab:

“Tergantung tipenya anak, kami punya kelas tipe baik dan tipe normal. Tipe baik biasanya pencapaian jilid bisa lebih cepat. Dalam 1 jilid idealnya bisa sampai 12 pertemuan, kalau yang tipe normal biasanya sampai 15 pertemuan”.

Peneliti melakukan wawancara kembali pada tanggal 11 Februari 2022 terkait hal yang sama, yaitu pelaksanaan evaluasi.

Kemudian beliau menjawab:

“Evaluasi dilakukan ketika pergantian jilid persemester bukan perminggu. Kalau perminggu saya mengevaluasi dari tes pelajaran yang saya panggil satu persatu untuk melanjutkan bacaan. Untuk tes khatam Al-Qur’an disini tidak diterapkan dikarenakan sekolah formal dan bukan di lembaga TPQ yang urut dalam pelaksanaan evaluasi mulai tes pelajaran, tes kenaikan juz dan tes khatam Al-Qur’an”.⁶³

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi.

⁶² Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.09 WIB), di Perpustakaan.

⁶³ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 11 Februari 2022 pukul 08.15 WIB), di Kantor guru.

Dari penjelasan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat didukung dengan rekaman dan video siswa yang ditunjuk guru satu persatu untuk membaca usmani dan meneruskan bacaan sesuai giliran per siswa.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait teknik tes kenaikan juz/jilid, “Bagaimana teknik yang bapak lakukan dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid?”, beliau menjawab:

“Tekniknya adalah tes lisan, jadi saya sodorkan buku ujian kemudian mereka membaca dan langsung saya nilai. Ketika lancar dan benar nilainya A, ketika kurang B, ketika kurang lagi berarti C”. (FP 1.10)

Hasil wawancara di atas dapat didukung dengan dokumentasi peneliti, yaitu foto ketika siswa melakukan tes kenaikan juz.⁶⁴

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi, “Untuk kelancaran penulisan itu apa juga dilakukan untuk teknik kenaikan juz/jilid?”, beliau menjawab:

“Kalau pelajaran metode usmani sebenarnya ada sendiri untuk materi tulis tapi tidak mempengaruhi kenaikan jilid, artinya kalau kenaikan jilid itu dia sudah membaca dengan baik, benar dan lancar itu sudah naik. Kalau soal menulis itu cuma materi tambahan”.⁶⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika guru tidak bisa hadir dalam pembelajaran, maka guru meminta peserta didik untuk menulis jilid misal dari halaman 5-10 dengan tulisan yang jelas dan rapi. Nanti ketika pertemuan selanjutnya guru melihat tugas menulis siswa dan dimasukkan ke poin tambahan penilaian. Walaupun kegiatan

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi.

⁶⁵ Ibnu Furqoni Fi'li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.11 WIB), di Perpustakaan.

menulis hanya materi tambahan namun peserta didik bisa dikatakan sudah bagus untuk kelancaran penulisan juz/jilid. Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat didukung dengan dokumentasi peneliti, yaitu foto tulisan siswa kelas IX.1 dan IX.4.⁶⁶

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait kriteria penilaian, “Apa saja kriteria penilaian pada tes kenaikan juz/jilid?”, beliau menjawab:

“(1) Bacaannya benar sesuai makhroj sifat, (2) Kelancaran (3) Vokal yang bagus. Jika ketiganya terpenuhi nilainya sempurna 90. Kalau ada yang kurang pasti dikurangi baik dari makhroj, sifat maupun vokal”.⁶⁷ (FP 1.11)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi, “Berarti untuk vokal termasuk dengan ketartilannya nggeh?”, beliau menjawab:

“Iya, jadi vokal harus benar-benar keras biar makhroj sifatnya jelas dan lancar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya vokal dimasukkan ke kategori tartil dengan kriteria makhroj sifatnya harus jelas, bacaannya pelan dan lantang.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait indikator ketartilan, “Bagaimana indikator ketartilan bacaan Al-Qur’an siswa?”, beliau menjawab:

“Membaca sesuai makhroj sifat yang pas, lancar, dan sesuai dengan hukum tajwid”.⁶⁸ (FP 1.12)

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi.

⁶⁷ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.12 WIB), di Perpustakaan.

⁶⁸ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.14 WIB), di Perpustakaan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika guru menguji siswa untuk membaca usmani dan disitu guru benar-benar mengikuti panduan PGPQ yang membacanya harus sesuai dengan tajwid, makhorijul huruf, dan sifatul huruf. Dari wawancara dan observasi tersebut dapat didukung dengan dokumentasi peneliti, yaitu rekaman video siswa membaca di hadapan guru.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait indikator penulisan, “Bagaimana indikator kelancaran penulisan Al-Qur’an siswa?” dengan menambahkan “Berarti ketika misal tidak ada guru nanti menulis kelanjutan dari sebelumnya?”, beliau menjawab:

“Dia melaksanakan tugas saja sudah cukup, artinya disitu sudah ada contoh tulisan tinggal melanjutkan dan meniru. Ketika sudah lengkap pengisiannya berarti sudah mengerjakan”.⁶⁹ (FP 1.13)

Dari penjelasan di atas bisa dibuktikan dengan wawancara kepada siswa bernama Farida kelas IX.4 terkait, “Apakah adek sudah lancar menulis Al-Qur’an?”

“Sudah lancar.” (FP 1.13)

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait upaya peningkatan, “Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur’an?”, beliau menjawab:

“Ketika pembelajaran di kelas harus benar-benar mengkondisikan anak siap dan fokus belajar. Selanjutnya berlatih membaca dan kalau dirasa kurang, saya kasih tugas membaca sendiri di rumah”.⁷⁰ (FP 1.14)

⁶⁹ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.15 WIB), di Perpustakaan.

⁷⁰ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.13 WIB), di Perpustakaan.

Dari uraian di atas, penerapan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an ini bisa dikatakan terstruktur dengan baik walaupun untuk menulis tidak begitu efektif dikarenakan waktu. Dari perencanaannya juga guru mengikuti arahan dari mu'alif agar pelaksanaannya lebih efektif. Kemudian dari evaluasinya juga terorganisir dengan baik dan masalah-masalah yang timbul bisa ditangani secara tanggap.

2. Hasil dari Penerapan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Setelah selesai wawancara terkait fokus penelitian pertama, peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang hasil dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ibnu Furqoni Fi'li, S.Pd selaku guru usmani pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 13.14 WIB dengan pertanyaan, "Adakah target dari pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an?", beliau menjawab:

"Bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, artinya pelan-pelan dan memenuhi makhroj sifat hurufnya dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid".⁷¹ (FP 2.1)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada bapak Agus Shodiqin, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau menjawab:

⁷¹ Ibnu Furqoni Fi'li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.14 WIB), di Perpustakaan.

“Pasti ada, karena peringkat ada greatnya. Biasanya ada Qiro’ 1, 2 (jilid) dan yang terakhir anak harus bisa menguasai dan menghafal surat-surat tertentu”.⁷² (FP 2.1)

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memperjelas bahwasanya target yang diharapkan adalah siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil (pelan-pelan) dan memenuhi kriteria seperti makhroj sifat, dan sesuai ilmu tajwid.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait hasil yang telah dicapai, “Bagaimanakah hasil yang telah dicapai dari penerapan metode usmani di MTsN 6 Blitar?”, beliau menjawab:

“Idealnya belajar ini harus setiap hari dan paling tidak 1 hari 1 jam. Cuma kalau disini waktunya terbatas jadi kita pakai metode akselerasi. Tingkat keberhasilannya tidak sama dengan harapan yang ideal itu. Berbeda lagi dengan di lembaga seperti TPQ, karena di TPQ masuknya satu minggu aja 5 sampai 6 kali (5 sampai 6 hari) pasti tingkat keberhasilannya jauh berbeda”.⁷³ (FP 2.2)

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait segi kemampuan siswa, “Menurut bapak, dari segi kemampuan apakah pembelajaran dengan menggunakan metode usmani bisa sesuai harapan?”, beliau menjawab:

“Metode ini sangat bagus, ketika guru menerapkan dengan standar dan santrinya juga mengikuti apa yang diajarkan guru, tartil yang benar-benar tartil yang sebenarnya. Saya yakin hasilnya akan baik dan sesuai yang diharapkan”.⁷⁴ (FP 2.3)

⁷² Agus Shodiqin, *Wawancara Waka Kurikulum*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 10.51 WIB), di Kantor guru.

⁷³ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.16 WIB), di Perpustakaan.

⁷⁴ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 13.17 WIB), di Perpustakaan.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan, “Menurut bapak, bagaimana efektivitas penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur’an siswa?”, beliau menjawab:

“Metode ini sangat efektif karena pembelajarannya model klasikal bukan sorogan satu-satu, klasikal yang penting guru bisa memperhatikan baik satu persatu anak ketika membaca bersama nanti kelihatan. Kalau sudah sesuai standar, anak itu membaca satu kelas kelihatan mana yang benar dan mana yang salah. Kalau klasikal juga tidak memakan waktu yang banyak dan kalau sudah mencapai standar, satu kelas pun bisa berhasil”.⁷⁵ (FP 2.4)

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Agus Shodiqin, S.Pd selaku Waka kurikulum terkait keefektifan, “Menurut analisa bapak, apakah pembelajaran metode usmani tersebut sudah efektif dan sesuai harapan?”, beliau menjawab:

“Selama ini sudah berjalan efektif dan ketika saya amati, gurunya sudah mengadakan drill-drill. Drill penekanan pada bacaan ditingkat awal terkait makhorijul hurufnya, pengenalan dasarnya”.⁷⁶ (FP 2.5)

Dari penjelasan di atas, terkait efektivitas sudah sangat berhasil karena memang dari metodenya sudah menggunakan klasikal. Jadi, guru mencontohkan dan siswapun menirukan secara bersama-sama dan kompak. Kemudian guru juga melakukan drill-drill agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait berhasil atau tidaknya siswa-siswi melaksanakan metode usmani tersebut, “Menurut bapak, apakah siswa-siswi MTsN 6 Blitar berhasil

⁷⁵ Pak Ibnu, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 28 januari 2022 pukul 13.20 WIB), di Perpustakaan.

⁷⁶ Agus Shodiqin, *Wawancara Waka Kurikulum*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 10.53 WIB), di Kantor Guru.

melaksanakan pembelajaran tartil menggunakan metode usmani dengan baik?”, beliau menjawab:

“Kalau dulu sebelum pandemi Covid-19 lebih terstruktur dan sudah terlihat jelas setiap pagi ada kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran. Mungkin di jadwal hari senin sampai sabtu membaca surat-surat mulai An-Nas sampai Al-Kafirun untuk hari senin begitupun berikutnya. Surat-suratnya juga sudah ditargetkan. Tapi karena ada Covid-19 maka pembelajaran harus dilakukan secara daring dan sedikit menjadi kendala. Sehingga kalau daring untuk pengawasan, kontrol pasti kurang dan kalau mengecek satu persatu seperti apa makhorijul huruf pasti juga kurang maksimal”.⁷⁷ (FP 2.6)

Dari wawancara di atas bisa dibuktikan dengan wawancara kepada siswa bernama Farida kelas IX.4 terkait, “Apakah adek sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil?”, dia menjawab:

“Sudah bisa.” (FP 2.6)

Berdasarkan penjelasan di atas, keberhasilan terletak pada konsistensi dan efisiensi, karena dari konsisten maka akan terstruktur dengan lebih baik dan dari efisien maka tercapailah tujuan pembelajaran. Disini penyebab dari kurang efektif terletak pada waktu, yaitu jam tatap muka dikarenakan kondisi sekarang yang memungkinkan siswa perkelas secara bergantian menjadi 2 sesi untuk tatap muka. Maka dari itu, waktunya hanya satu jam pelajaran per sesi.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Agus Shodiqin, S.Pd selaku Waka Kurikulum terkait output, “Apa saja output yang dihasilkan siswa-siswi MTs Negeri 6 Blitar dalam pembelajaran usmani?”, beliau menjawab:

⁷⁷ Agus Shodiqin, *Wawancara Waka Kurikulum*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 10.54 WIB), di Kantor guru.

“Bisa membaca Al-Qur’an, surat-surat dari Al-Qur’an dengan fasih, tepat, dan benar. Kalau MTs tidak bisa membaca Al-Qur’an apa nilai plusnya dibanding dengan sekolah umum”.⁷⁸ (FP 2.7)

Dari penjelasan di atas, hasil dari penerapan metode usmani ini sangat baik mulai dari target pembelajaran, indikator ketartilan, indikator kelancaran penulisan, dan output yang dihasilkan siswa. Metode usmani ini sangat diperlukan di pendidikan formal dalam mencapai keberhasilan siswa untuk bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian kedua, peneliti melanjutkan pada fokus penelitian ketiga terkait efektivitas penggunaan metode usmani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ibnu Furqoni Fi’li, S.Pd selaku guru usmani pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 07.43 WIB dengan pertanyaan, “Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur’an siswa di MTs Negeri 6 Blitar?”, beliau menjawab:

“Faktor pendukung yang penting adalah buku jilid, kemudian kemampuan guru dalam manajemen kelas, tempat belajarnya juga sangat penting, posisi duduk anak-anak juga menjadi faktor pendukung agar lebih berhasil lagi. Faktor yang terpenting yaitu

⁷⁸ Agus Shodiqin, *Wawancara Waka Kurikulum*, (Blitar, 28 Januari 2022 pukul 10.52 WIB), di Kantor Guru.

kemauan gurunya untuk memajemen kelas. Jadi, butuh pendidikan guru khusus”.⁷⁹ (FP 3.1)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menambahkan faktor yang mendukung pembelajaran metode usmani, yaitu adanya dukungan dari wali siswa, kualitas pengajar yang baik, adanya semangat dari dalam diri siswa untuk belajar Al-Qur’an, tempat pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kondisi ruang kelas dan sarana prasarana dan fasilitas sudah bagus. Berhubung sekolahnya dibagi menjadi 3 tempat karena masa renovasi pembangunan sekolah, namun dari segi sarana prasarana dan fasilitas cukup baik. Kemudian dari aktivitas pembelajaran yang meliputi metode guru mengajar, alat dan media pembelajaran, suasana dan kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sangat baik karena gurunya juga mengikuti panduan PGPQ Usmani yang membahas bagaimana cara mengajar dan lain-lain. Siswa-siswa juga fokus ketika pembelajaran dimulai hingga selesai dan guru berperan aktif dalam menggerakkan siswa-siswanya agar terlibat dalam pembelajaran.⁸⁰

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait faktor penghambat, “Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur’an siswa di MTs Negeri 6 Blitar?”, beliau menjawab:

“Faktor penghambat yang pertama, kondisi daring karena memang pembelajaran Al-Qur’an harus tatap muka (*talaqqi*)

⁷⁹ Ibnu Furqoni Fi’li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 23 Februari 2022 pukul 07.43 WIB), di Kantor Guru.

⁸⁰ Observasi lanjutan pada tanggal 28 Januari – 4 Maret 2022.

jadi gak bisa kalau secara daring pasti tidak terkontrol. Kemudian faktor lain mungkin penerang tapi kalau penerangnya baik pasti sangat mendukung, kalau penerangnya gelap pasti sulit dan gak kelihatan”.⁸¹ (FP 3.2)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, faktor penghambat yang lain adalah kurangnya jumlah pengajar metode usmani yang membuat satu guru usmani kuwalahan dalam mengajar 10 hingga 15 kelas perminggu. Kemudian sulitnya menyamakan pencapaian target antarkelas karena setiap kelas pencapaiannya berbeda-beda dan membuat guru harus memakai sistem drill agar bisa mengejar target.⁸²

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait “Apa penyebab kurang maksimalnya pembelajaran metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar?”, beliau menjawab:

“Jam tatap mukanya kurang karena idealnya paling tidak satu minggu 3-4 kali pertemuan, karena hanya 1 kali pertemuan akhirnya selama 1 semester dapatnya jam pelajaran cuma sedikit”. (FP 3.3)

Dari sini bisa dibuktikan dengan wawancara kepada siswa bernama Farida kelas IX.4 terkait,”Apa saja kendala yang dialami ketika pembelajaran metode usmani?”, dia menjawab:

“Waktu mengajarnya kurang lama.” (FP 3.3)

Kemudian beliau menambahkan “cara mengatasi masalah tersebut” yaitu:

“Pengajar membuat metode sendiri agar lebih efektif. Jadi, materi yang disampaikan hal penting saja latihannya tidak banyak. Kemudian anak-anak diberi tugas tersendiri di rumah

⁸¹ Ibnu Furqoni Fi'li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 23 Februari 2022 pukul 07.45 WIB), di Kantor Guru.

⁸² Observasi lanjutan pada tanggal 28 Januari – 4 Maret 2022.

untuk mengulangi yang sudah dibaca dan membaca halaman selanjutnya agar mengurangi ketidakefektifan waktu.⁸³

Dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran harus diatasi secara tanggap dengan solusi terbaik demi berlangsungnya pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat. Upaya ini sangat diperlukan ketika pencapaian target masih terlampau jauh, waktu mengajar yang terlalu sedikit, dan lain-lain.

⁸³ Ibnu Furqoni Fi'li, *Wawancara Guru Usmani*, (Blitar, 23 Februari 2022 pukul 07.46 WIB), di Kantor Guru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perlu diketahui bahwasanya berdasarkan pada bab sebelumnya peneliti menemukan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fakta dan apa adanya. Pembahasan pada bab ini, peneliti menguraikan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian kemudian mengintegrasikan hasil temuan peneliti dari lapangan dengan teori-teori yang ada. Disini peneliti menyajikan analisa dari data yang dihasilkan baik data primer maupun sekunder secara ringkas. Adapun fokus pembahasan pada bab ini sebagai berikut:

A. Penerapan Pembelajaran Metode Usmani di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Dalam sebuah pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu tahapan-tahapan yang meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Jadi, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses hasil berpikir tentang sasaran dan tujuan tertentu yang mengindikasikan perubahan perilaku, rangkaian kegiatan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁸⁴

1. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 28.

- a. Guru melakukan perencanaan dengan mengikuti silabus, RPP, dan arahan dari mu'alif melalui panduan PGPQ. Perencanaan pembelajaran metode usmani ini dilakukan guru untuk mempersiapkan materi, menentukan strategi, dan menentukan teknik evaluasi.
 - b. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi menyampaikan materi, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait proses pelaksanaan metode usmani, guru melakukan tahapan mengajar umum dan tahapan mengajar khusus.

Pada tahapan mengajar khusus yang meliputi tahapan sosialisasi, kegiatan terpusat, kegiatan terpimpin, kegiatan klasikal, dan kegiatan individual, pada pukul 07.45 WIB di kelas IX.1 guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kemudian tawasul dan dilanjutkan membaca do'a dengan syi'ir kalamun. Guru menanyakan halaman terakhir yang dipelajari kemudian dibaca kembali sebagai pengulangan materi dan agar tidak lupa apa yang sebelumnya telah dipelajari bersama. Setelah itu, guru langsung melanjutkan materi dengan halaman selanjutnya dan mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian siswa meniru bacaan tersebut secara bersama-sama dan serentak. Selanjutnya, siswa

meneruskan sampai 1 halaman habis dan ketika ada yang salah guru memint siswa untuk mengulangi pada bacaan tersebut.

Pada tahapan mengajar khusus yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan, dan penutup dilakukan guru dengan sangat baik. Pada tahap pembukaan, guru mengucapkan salam, tawasul, dan do'a bersama dengan membaca syi'ir kalamun. Pada tahap apersepsi, guru meminta siswa untuk duduk yang nyaman dan fokus belajar. Kemudian guru juga mengulang materi sebelumnya dengan membaca kembali bersama-sama. Pada tahap penanaman konsep, guru memberi materi selanjutnya dengan mencontohkan bacaannya terlebih dahulu kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Pada tahap pemahaman, guru meminta siswa berkelompok 3-4 orang dengan membaca dan yang lainnya menyimak. Pada tahap keterampilan, guru menguji bacaan satu persatu siswa secara bergantian. Pada tahap penutup, guru memberi pesan moral dengan giat belajar dan perbanyak latihan, kemudian ditutup dengan do'a dan salam.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada pembelajaran metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar sebagai berikut:

- a. Urutan langkah-langkah pembelajaran metode usmani yang dilaksanakan oleh guru tersusun secara sistematis dan rapi dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- b. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi, yaitu: (a) Memfokuskan siswa dalam belajar dengan cara hadap ke depan, badan tegak, dan fokus dengan buku jilid usmaninya, (b)

Menerapkan sistem *tiwasgas* (teliti, waspada, dan tegas), (c) Guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan dengan bersama-sama dan serentak, (d) Guru mencontohkan makhorijul huruf dengan benar dan tegas kemudian siswa menirukan bersama-sama. Teknik yang digunakan sangat berbeda dengan yang lain, yaitu siswa diminta untuk memejamkan mata, kemudian menebak huruf apa yang baru saja guru contohkan, misalnya huruf ش dengan huruf ص agar siswa mengetahui letak makhroj sifat dengan benar.

3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar
 - a. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar ada 2 macam, yaitu tes pelajaran dan tes kenaikan juz/jilid. Untuk tes khatam Al-Qur'an belum di adakan karena faktor guru usmani yang hanya berjumlah dua orang dan itupun dibagi menjadi beberapa kelas, kemudian dikarenakan sekolah formal dan bukan TPQ. Oleh karena itu, sangat sulit untuk mencapai tes khatam Al-Qur'an secara bersamaan.
 - b. Tes pelajaran per pertemuan yang dilaksanakan oleh guru dengan teknik sebagai berikut:
 - 1) Tes praktik membaca dilakukan secara individu maupun kelompok, misalnya guru memanggil nama siswa kemudian disuruh membaca satu baris.

- 2) Tes praktik menulis ketika guru berhalangan untuk hadir dalam mengajar. Namun, tulisan dari siswa-siswa akan di cek oleh guru dipertemuan berikutnya, kemudian guru menilai sebagai poin tambahan.
- c. Tes kenaikan juz/jilid yang dilaksanakan oleh guru dengan teknik sebagai berikut:
- 1) Tes praktik membaca dilakukan secara individu maupun kelompok. Biasanya satu persatu maju secara bergantian atau maju tiga siswa kemudian membaca secara bergantian per baris.
 - 2) Tes lisan dilakukan ketika guru menyodorkan buku ujian kemudian siswa membaca langsung dan dinilai.
- d. Beberapa kriteria penilaian pada tes kenaikan juz/jilid sebagai berikut:
- 1) Untuk tes praktik membaca ada beberapa kriteria diantaranya adalah bacaan benar sesuai makhroj sifat, kelancaran, dan vokal harus keras sesuai tajwid yang termasuk pada ketartilan.

B. Hasil Penerapan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil yang diperoleh dari penerapan metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu silabus dan RPP.

2. Proses pembelajaran berjalan dengan baik yang meliputi tahap-tahap, langkah-langkah, dan strategi metode usmani sesuai dengan panduan PGPQ.
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik dengan tes pelajaran setiap pertemuan dan tes kenaikan juz/jilid.
4. Teknik kenaikan juz/jilid mengikuti arahan dari panduan PGPQ sehingga terstruktur dan terorganisir dengan baik.
5. Siswa bisa mengikuti pembelajaran metode usmani dengan baik dan sesuai standar panduan PGPQ.
6. Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan memenuhi makhroj sifat sesuai kaidah tajwid, tartil dalam membaca dengan vokal yang tegas, dan bisa hafal surat-surat pendek.
7. Siswa bisa memenuhi standar makhroj sifat yang setiap hurufnya harus dibaca dengan jelas, kelancaran membaca dengan berhenti ditempat yang benar dan tidak melanjutkan ditempat yang salah, bacaan sesuai hukum tajwid dengan memperjelas tasydid, madnya, dan hukum bacaannya.
8. Siswa bisa menulis Al-Qur'an dengan memindahkan tulisan dari buku jilid kemudian ditulis di buku siswa masing-masing (*imla menyalin*). Namun, kurang maksimalnya terletak di waktu yang hanya sedikit sehingga untuk menulis jarang diperhatikan ketika pembelajaran dan fokus pada membaca dengan baik dan benar.

Hasil yang diperoleh diatas menunjukkan suatu peningkatan dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya sehingga guru mengolah pikiran

dengan memikirkan strategi pembelajaran baru untuk mengikuti kondisi PTM (pembelajaran tatap muka). Dengan adanya penerapan ini, pembelajaran semakin meningkat dengan kriteria tartil semakin baik, membaca semakin baik, dan hasil penulisan Al-Qur'an siswa yang bagus.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

Dibalik keberhasilan sebuah pembelajaran adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam penggunaan metode usmani disini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal
 - a. Adanya dukungan dari wali siswa.
 - b. Buku ajar yang memadai.
 - c. Kualitas pengajar yang baik.
 - d. Kemampuan guru dalam manajemen kelas dengan baik karena sangat penting untuk kenyamanan dan ketenangan siswa dikelas.
2. Faktor Internal
 - a. Adanya motivasi semangat dari dalam diri siswa untuk belajar Al-Qur'an.
 - b. Posisi duduk siswa yang tegak karena salah satu pendukung siswa untuk tetap bisa fokus dalam pembelajaran.

Disamping faktor pendukung terdapat pula faktor yang menghambat dalam penggunaan metode usmani disini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

- a. Kondisi daring yang membuat pembelajaran metode ini tidak terkontrol dan sulit untuk dicapai hingga tujuan bersama karena seharusnya metode ini harus tatap muka (*talaqqi*).
- b. Kurangnya jumlah pengajar sehingga satu pengajar kuwalahan memegang 10 hingga 15 kelas perminggu.

2. Faktor Internal

- a. Kurangnya waktu untuk pembelajaran, yaitu satu kali pertemuan jadi selama satu semester dapatnya jam pelajaran hanya sedikit.
- b. Sulitnya menyamakan pencapaian target antarkelas karena setiap kelas pencapaiannya berbeda-beda.

Cara mengatasinya adalah guru usmani membuat metode sendiri agar lebih efektif dan berhasil sesuai harapan. Jadi, materi yang disampaikan hanya hal-hal penting dan langsung dilanjut dengan latihan membaca itupun tidak banyak sekiranya siswa sudah menguasai. Kemudian guru meminta siswa latihan di rumah pada halaman selanjutnya agar mengurangi ketidakefektifan waktu.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa di MTs Negeri 6 Blitar metode usmani sudah efektif karena dari tahun-tahun sebelumnya sudah memakai metode tersebut dan dengan memakai metode usmani siswa lebih cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian praktik membacanya juga bisa dikatakan baik dan jika ada kesalahan guru langsung membenarkan dengan bacaan yang benar dan sesuai kaidah tajwid. Perbandingan proses

pembelajaran dan kegiatan pembelajaran antara kelas IX.1 dan IX.4 tidak sama dikarenakan kelas IX.1 cukup aktif, mampu menangkap materi dengan baik dan cepat, dan latihannya sangat bagus sehingga bisa mengejar target dengan baik. Kelas IX.4 juga cukup aktif namun dalam menangkap materi masih kurang dengan kelas IX.1 dan latihannya masih sering mengulang-ulang. Kemudian perbandingan efektivitas antara kelas IX.1 dengan IX.4 sama-sama cukup baik dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Hanya saja cara penangkapan materi yang berbeda dan terkendala masalah kurangnya waktu pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Metode Usmani di MTs Negeri 6 Blitar
 - a. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa
 - b. Pelaksanaan pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kaulitas tartil dan baca tullis Al-Qur'an siswa
 - c. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa
2. Hasil penerapan penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa
 - a. Hasil yang telah dicapai sudah berhasil namun belum maksimal.
 - b. Siswa bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik dan memakai metode akselerasi agar tercapai tujuan yang diharapkan.
 - c. Output yang dihasilkan siswa bisa membaca Al-Qur'an dan mampu menghafal surat-surat pendek.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa
Faktor pendukung pembelajaran metode usmani, yaitu:
 - a. Adanya dukungan dari wali siswa, bahan ajar yang memadai, kemampuan guru dalam memanajemen kelas dengan baik, posisi

duduk yang tegak, kualitas pengajar yang baik, dan adanya semangat untuk belajar Al-Qur'an.

Faktor penghambat pembelajaran metode usmani, yaitu:

- a. Kondisi daring yang sulit dan tidak terkontrol dengan baik, kurangnya pengajar metode usmani, penerang atau pencahayaan dari luar, dan sulitnya menyamakan pencapaian target antarkelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak MTs Negeri 6 Blitar sehingga dapat dijadikan pijakan dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa. Adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi MTs Negeri 6 Blitar diharapkan mempertahankan metode usmani sebagai metode yang baik dan tepat untuk siswa. Kemudian penambahan guru usmani agar tidak kuwalahan dalam mengajar metode ini karena sangat dibutuhkan guru yang benar-benar mampu dalam mengajarkan metode ini dengan tepat dan sesuai panduan PGPQ agar tercipta siswa yang berkarakter Qur'ani.
2. Bagi guru usmani dapat mengembangkan kualitas menulis siswa agar antara latihan membaca dan menulis bisa seimbang, karena dengan latihan menyalin tulisan akan menggerakkan pikiran siswa lebih kreatif.
3. Bagi peserta didik agar selalu semangat dan termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna Kholil. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Cet. Ke-14. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Qattan, Manna' Kholil. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Aswan Zain dan Saiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zuhaili, Wabbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Bahri, Saiful. 2010. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman.
- Bani Ahmad Saebani dan Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadari, Nawawi. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasanah, Abidatul. 2017. *Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar*. Jurnal UNU Blitar Vol. 2. No. 2.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nursisto. 1994. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Purwanto, Nagalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suma, Muhammad Amin. 2014. *Ulumul Qur'an*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yanggo, Huzaemah T. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)*. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Cet. Ke-2. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN I

SURAT IZIN SURVEY DARI FITK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2113 /Un.03.1/TL.00.1/10/2021 28 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 6 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Neri Alfina Damayanti
NIM : 18110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : Efektivitas Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FITK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 16/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 05 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 6 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Neri Alfina Damayanti
NIM : 18110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Hammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN DARI MTSN 6 BLITAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BLITAR

Jln. Jawa No. 1B Ds. Sumberjo Kec. Sanankulon Kab. Blitar Telepon: 0342-807206
NSM : 121135050001 NPSN : 20581073 Email : mtsnegeri6blitar@gmail.com

Nomor : B-071/Mts.13.31.06/PP.00.5/02/2022

03 Februari 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan surat dari saudara Tanggal, 05 Januari 2022 Nomor : 16/Un.03.1/
TL.00.1/01/2021 perihal Permohonan Izin Penelitian, yang dilaksanakan mulai tanggal
02 Februari 2022 s.d 31 Maret 2022, untuk itu kami memberikan izin pada mahasiswa
yang datanya dibawah ini :

Nama : NERI ALFIANA DAMAYANTI
NIM : 18110058
Jurusan : PAI
Telepon/HP : 8155176754

Guna melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 6 Blitar, dalam rangka menyelesaikan
tugas akhir program S1 untuk menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Metode
Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Tartil dan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

Demikian surat izin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb



CHOIRUN NI'AM, M.Pd
NIP. 196907092003121002

LAMPIRAN II

TABEL OBSERVASI

NO.	KETERANGAN	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Observasi tempat pelaksanaan pembelajaran				
	a. Kondisi ruang kelas	√			
	b. Sarana dan prasarana dan fasilitas		√		
2.	Observasi aktivitas pembelajaran				
	a. Metode guru mengajar	√			
	b. Alat dan media pembelajaran	√			
	c. Suasana dan kegiatan pembelajaran	√			
	d. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	√			
	e. Evaluasi pembelajaran	√			

Keterangan terkait tempat pelaksanaan pembelajaran:

Sangat baik : sangat memadai / sangat bersih / sangat tersedia

Baik : cukup memadai / cukup bersih / cukup tersedia

Kurang baik : kurang memadai / kurang bersih / kurang tersedia

Tidak baik : tidak memadai / tidak bersih / tidak tersedia

Keterangan terkait aktivitas pembelajaran:

Sangat baik : sangat tepat / sangat menarik / sangat aktif

Baik : cukup tepat / cukup menarik / cukup aktif

Kurang baik : kurang tepat / kurang menarik / kurang aktif

Tidak baik : tidak tepat / tidak menarik / tidak aktif

TRANSKRIP OBSERVASI

Lembar Observasi Ke-1

Obyek : Madrasah

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022

Tempat : MTsN 6 Blitar

Waktu : 10.00 WIB

Deskripsi:

Sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada Waka Kurikulum terkait melakukan penelitian di MTsN 6 Blitar dengan membawa surat Pra Penelitian. Disamping itu, peneliti sudah melakukan pengamatan dari waktu PKL 2 bulan kemarin dan pengamatan pada hari ini yang menjelaskan bahawasanya pada akhir-akhir ini peningkatan belajar metode usmani pada peserta didik sangat kurang dikarenakan pandemi yang menjadikan pembelajaran metode usmani semakin sulit terkontrol sehingga guru usmani memikirkan cara lain dalam mendidik peserta didik agar bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Pada hari ini, peneliti datang dengan membawa surat penelitian guna untuk diperbolehkannya melakukan penelitian di MTsN 6 Blitar. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum dengan beberapa pertanyaan mulai pukul 10.50 – 10.55 WIB di Kantor Guru. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Guru Usmani dengan beberapa pertanyaan mulai pukul 13.03 – 13.20 WIB di Perpustakaan. Kemudian, peneliti melakukan musyawarah kepada Guru Usmani untuk menentukan waktu melakukan observasi di Kelas IX.1 dan IX.4.

Lembar Observasi Ke-2

Obyek : Madrasah

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2022

Tempat : MTsN 6 Blitar

Waktu : 07.45 WIB

Deskripsi:

Peneliti tiba di MTsN 6 Blitar pukul 07.15 WIB dan langsung masuk ke kelas IX.1 bersama Guru Usmani untuk membaca istighosah terlebih dahulu selama kurang lebih 30 menit, setelah itu peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran yang dimulai pukul 07.45 WIB dengan proses mengucapkan salam kemudian membaca do'a dengan syiir kalamun, guru menanyakan halaman terakhir kemudian membaca bersama dengan mengulang materi sebelumnya, setelah itu guru langsung melanjutkan halaman selanjutnya dengan mencontohkan bacaan terlebih dahulu dan siswa meniru bacaan tersebut secara bersama-sama dan serentak. Kemudian siswa meneruskan sampai 1 halaman habis dan ketika ada yang salah membaca guru langsung meminta untuk diulangi pada bacaan yang salah tersebut.

Ketika membaca, guru biasanya meminta untuk laki-laki baca 1 baris kemudian lanjut perempuan 1 baris secara bergantian. Guru juga biasanya memanggil siswa satuperstau untuk meneruskan. Guru juga mencontohkan makhorijul huruf dengan benar dan tegas lalu siswa menirukan bersama-sama. Teknik yang digunakan sangat unik dan berbeda dari yang lain, yaitu ketika guru mencontohkan makhorijul huruf, siswa diminta untuk memejamkan mata dan menebak itu huruf

apa kemudian guru menunjuk siswa untuk menirukan. Kemudian guru menuliskan huruf hijaiyah yang sekiranya bacaannya mirip.

Guru juga meminta siswa untuk fokus pada materi pelajaran di buku jild masing-masing dan diminta untuk duduk yang tegak agar tidak mengantuk. Guru juga melakukan interaksi pada siswa yang menjadikan siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga masih mewawancarai guru usmani dengan beberapa pertanyaan.

Kemudian peneliti meminta Guru Usmanai untuk menentukan waktu yang tepat dalam observasi selanjutnya di kelas IX.4. Selanjutnya, peneliti menemui Ketua Tata Usaha untuk meminta data profil madrasah sebagai dokumentasi.

Lembar Observasi Ke-3

Obyek : Madrasah

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022

Tempat : MTsN 6 Blitar

Waktu : 07.15 WIB

Deskripsi:

Peneliti tiba di MTsN 6 Blitar pukul 07.15 WIB dan langsung masuk ke kelas IX.4 bersama Guru Usmani dan pembelajaran langsung dimulai dengan proses pembelajaran yang sama dengan kelas IX.1. Namun, untuk kelas IX.4 sebelum pembelajaran dimulai tidak membaca istighosah karena hari Rabu dan untuk kelas IX.1 sebelum pembelajaran dimulai membaca istighosah terlebih dahulu karena hari Jum'at. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan menemukan perbedaan

dengan kelas IX.1 bahwa kelas IX.1 untuk membaca sangat lancar sehingga guru langsung melanjutkan materi dan melakukan tes pelajaran. Kalau kelas IX.4 untuk membacanya kurang lancar sehingga guru meminta untuk mengulangi hingga benar kemudian guru melanjutkan materi dan melakukan tes pelajaran dengan memanggil satu persatu siswa secara acak dan bergantian.

Lembar Observasi Ke-4

Obyek : Madrasah

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Maret 2022

Tempat : MTsN 6 Blitar

Waktu : 07.15 WIB

Deskripsi:

Peneliti melakukan pengamatan tes kenaikan jilid di kelas IX.1 pada pukul 07.40 WIB, guru memanggil satu persatu siswa untuk maju ke depan secara bergantian. Kemudian guru menyodorkan buku ujian (*khulasoh*). Untuk pelaksanaan evaluasi akhir di kelas IX.1 terkondisi dan terorganisir dengan baik. Peneliti juga mengambil beberapa gambar untuk dijadikan dokumentasi dan bukti observasi bahwasanya peneliti melakukan dengan apa adanya.

LAMPIRAN III

TABEL WAWANCARA

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP 1	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar?2. Apakah sebelum mengajar/pembelajaran dimulai melakukan perencanaan terlebih dahulu?3. Bagaimana bentuk perencanaan yang bapak lakukan?4. Menurut bapak, apa keunggulan dan kelemahan metode usmani sehingga metode tersebut masih digunakan sampai sekarang?5. Bagaimana proses pembelajaran metode usmani terakait dengan materi pembelajaran, evaluasi, dan sistem penilaian?6. Apakah ada pedoman metode usmani?7. Bagaimana urutan langkah-langkah pembelajaran metode usmani?8. Bagaimana strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-qur'an?9. Bagaimana sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani?10. Bagaimana teknik yang bapak lakukan dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid?11. Apa saja kriteria penilaian pada tes kenaikan juz/jilid?12. Bagaimana indikator ketartilan bacaan Al-qur'an siswa?13. Bagaimana indikator kelancaran penulisan Al-Qur'an siswa?14. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa?
FP 2	<ol style="list-style-type: none">1. Adakah target dari pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa?2. Bagaimanakah hasil yang telah dicapai dari penerapan metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut bapak, dari segi kemampuan apakah pembelajaran menggunakan metode usmani bisa sesuai harapan? 4. Menurut bapak, bagaimana efektivitas penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa? 5. Menurut analisa bapak, apakah pembelajaran metode usmani tersebut sudah efektif dan sesuai harapan? 6. Menurut bapak, apakah siswa-siswi MTs Negeri 6 Blitar berhasil melaksanakan pembelajaran tartil menggunakan metode usmani dengan baik? 7. Apa saja output yang dihasilkan siswa-siswi MTs Negeri 6 Blitar dalam pembelajaran usmani?
FP 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa? 2. Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa? 3. Apa penyebab kurang maksimalnya pembelajaran metode usmani di MTs Negeri 6 Blitar?

TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

MTs Negeri 6 Blitar

Nama : Agus Shodiqin, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : Jum'at, 28 Januari 2022 Pukul 10.50 – 10.55 WIB

Tempat : Kantor Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode usmani di MTsN 6 Blitar?	Secara global, input PPDB berasal dari SD/MI tidak hanya dari MI saja. Terutama yang SD biasanya untuk kemampuan belajar Al-Qur'an masih sangat minim. Jadi, rata-rata lulusan SD untuk membaca Al-Qur'an masih kurang dan dalam artian MI pun belum tentu 100% bisa semua. Maka dari itu, di madrasah ini mengadakan mulog tartil. Kenapa yg dipilih metode usmani? Karena dikira sudah pas dan dirasa sudah tepat untuk mengajarkan tentang makhorijul huruf dan lain-lain yang disesuaikan dengan kondisi dan kultur yang ada pada anak-anak disini.	FP 1.1 Untuk siswa bukan dari MI saja, namun juga ada yang dari SD. Biasanya yang SD kemampuan belajar Al-Qur'an masih kurang dan yang MI pun belum tentu 100% bisa semua. Maka dari itu, di MTsN 6 Blitar menggunakan pembelajaran tartil dengan metode usmani yang bisa diterima oleh siswa.
2.	Adakah target dari pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa?	Pasti ada, karena peringkat ada greatnya. Biasanya ada Qiro' 1, 2 (jilid) dan yang terakhir anak harus bisa menguasai dan menghafal surat-surat tertentu.	FP 2.1 Target di MTsN 6 Blitar adalah sudah dirincikan di setiap jilid, misalnya jilid 1 siswa harus bisa mengenal huruf hijaiyah dan harus bisa membaca sesuai makhorijul huruf. Kemudian siswa harus bisa menguasai dan

			menghafal surat-surat tertentu, misalnya juz 30 dari Ad-Dhuha-An-Nass.
3.	Apa saja output yang dihasilkan siswa-siswi MTsN 6 Blitar dalam pembelajaran usmani?	Bisa membaca Al-Qur'an, surat-surat dari Al-Qur'an dengan fasih, tepat, dan benar. Harapannya setelah lulus, anak-anak harus bisa membaca Al-Qur'an. Kalau MTs tidak bisa membaca Al-Qur'an apa nilai plusnya dibanding dengan sekolah umum.	FP 2.7 Output yang siswa hasilkan adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.
4.	Menurut analisa bapak, apakah pembelajaran metode usmani tersebut sudah efektif dan sesuai harapan?	Selama ini insha Allah sudah berjalan efektif dan ketika saya amati, gurunya juga sudah mengadakan drill-drill. Drill penekanan pada bacaan ditingkat awal terkait makhorijul hurufnya, pengenalan dasarnya, kemudian meningkat di kelas VIII dan IX yang sudah lebih mahir.	FP 2.5 Sudah efektif karena guru usmani menggunakan sistem drill pada penekanan bacaan dari jilid awal sampai seterusnya sehingga materi yang tertinggal masih bisa dikejar.
5.	Menurut bapak, apakah siswa-siswi MTsN 6 Blitar berhasil melaksanakan pembelajaran tartil menggunakan metode usmani dengan baik?	Kalau dulu sebelum pandemi Covid-19 lebih terstruktur dan sudah terlihat jelas setiap pagi ada kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran. Mungkin di jadwal hari senin sampai sabtu membaca surat-surat mulai An-Nas sampai Al-Kafirun untuk hari senin begitupun berikutnya. Surat-suratnya juga sudah ditargetkan. Tapi karena ada Covid-19 maka pembelajaran harus dilakukan secara daring dan sedikit menjadi kendala. Sehingga kalau daring untuk pengawasan, kontrol pasti kurang dan kalau mengecek satu persatu seperti apa makhorijul huruf pasti juga kurang maksimal. Dan kemarin saya lihat waktu daring ada sampling dari Youtube. Dan alhamdulillah	FP 2.6 Jadi, keberhasilannya terletak pada konsistensi dan efisiensi. Jika tidak ada pandemi pasti berhasil dan terstruktur. Dikarenakan sekarang masa pandemi, jadi keberhasilannya kurang maksimal sebab kurangnya pengawasan ketika daring dan singkatnya waktu dalam belajar.

		sekarang sudah mulai PTM (Pembelajaran Tatap Muka) lagi dan diharapkan lebih bisa maksimal. Sehingga pembelajaran kedepannya lebih bisa efektif dan efisien sesuai target yang diharapkan.	
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA GURU USMANI

MTs Negeri 6 Blitar

Nama : Ibnu Furqoni Fi'li, S.Pd

Jabatan : Guru Usmani

Waktu : Jum'at, 28 Januari 2022 Pukul 13.03 – 13.20 WIB, Jum'at, 11 Februari 2022 Pukul 08.15 WIB, Rabu, 23 Februari 2022 Pukul 07.39 – 07.46 WIB

Tempat : Perpustakaan (28 Januari 2022) dan Kantor Guru (11, 23 Februari 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah sebelum mengajar/pembelajaran dimulai melakukan perencanaan terlebih dahulu?	Untuk perencanaan sebenarnya karena metode usmani adalah metode yang sudah pakem, punya silabus sendiri, punya RPP sendiri jadi sudah ada rencana sebelumnya. Untuk setiap jilid ada tahapannya sendiri jadi otomatis sudah sesuai dengan perencanaan dan tindakannya.	FP 1.2 Sudah ada rencana sebelumnya karena metode usmani adalah metode yang pakem punya silabus dan RPP sendiri.
2.	Bagaimana bentuk perencanaannya?	Untuk yang tertulis sudah ada silabus dan RPP. Kemudian yang tidak tertulis sudah ada bekal mengajar dari yang dipelajari.	FP 1.3 Tertulis: silabus dan RPP Tidak tertulis: bekl ilmu mengajar
3.	Menurut bapak, apa keunggulan dan kelemahan metode usmani sehingga metode tersebut masih digunakan sampai sekarang?	Untuk keunggulan yang pertama, selama ini yang saya tahu lebih jitu untuk memahami cara baca ke anak-anak agar mendekati kebenaran. Yang kedua, metode usmani itu lebih menekankan kepada makhorijul huruf, sifatul huruf, dan ilmu tajwidnya. Jadi, untuk hal lain seperti lagu dan sebagainya itu kesekian. Yang	FP 1.4 Keunggulan: Bisa memahami cara baca ke anak-anak agar mendekati kebenaran, lebih menekankan kepada makhorijul huruf, sifatul huruf, dan ilmu tajwid, dipakai

		<p>ketiga, dipakai untuk klasikal bagus selama ikut panduan yang benar, untuk individupun juga bagus karena tidak ada yang sorogan dan adanya klasikal individual. Jadi dikelas itu terkadang klasikal terkadang juga individu tapi tetap untuk anak yang lain tetap memperhatikan. Yang keempat, metode usmani ini terpercaya, sanadnya jelas sambung sampai Rasulullah SAW artinya guru-gurunya sanadnya sambung. Untuk kelebihan yang lain, untuk anak yang tidak tahu sekalipun dengan yang namanya huruf hijaiyah pakai metode ini sangat bagus artinya lebih cepat untuk memahami. Ada lagi keunggulan yang lainnya sistematis pembuatan jilid dari jilid awal sampai jilid akhir itu luar biasa sistematis artinya benar-benar lebih tertata dan bertahap dalam memudahkan anak untuk belajar. Untuk kelemahannya tergantung gurunya selama memakai standar yang benar Insha Allah kelebihan-kelebiahn dan visi misi tercapai. Tapi kalau gurunya kurang pengalaman, belum ikut pendidikan yang benar, belum tuntas hasilnya beda.</p>	<p>untuk klasikal dan individu bagus selama mengikuti panduan yang benar, terpercaya dan sanadnya bersambung sampai Rasulullah SAW, pembuatan dari jilid awal sampai akhir sistematis. Kelemahan: Tergantung gurunya selama memakai standar yang benar kelebihan-kelebihan dan visi misi tercapai.</p>
4.	<p>Bagaimana proses pembelajaran metode usmani terkait dengan materi pembelajaran, evaluasi, dan sistem penilaian?</p>	<p>Kalau untuk metode usmani ini idealnya punya tahapan masing-masing jilid, yaitu jilid 1, jilid 2, dan jilid seterusnya. Jadi, setiap jilid jika sudah selesai kita akan tes dahulu sebelum kenaikan itu adalah evaluasinya. Dan untuk materi pembelajarannya, karena sudah dirancang oleh mu'alifnya kita mengikuti materinya. Jadi, mulai</p>	<p>FP 1.5 Materi pembelajarannya sudah dirancang oleh mu'alifnya kita hanya mengikuti. Jadi, bertahap mulai dasar dulu seperti jilid awal dikenalkan dengan namanya asmaul</p>

		<p>dasar dulu seperti jilid awal dikenalkan dengan namanya asmaul huruf jadi sebelum membaca dengan harokat ada asmaul huruf dulu, jadi bertahap materinya dan setiap jilid ada tahapannya sehingga insha Allah sudah sistematis. Kemudian untuk sistem penilaiannya adalah untuk pembelajarannya menggunakan klasikal jadi langsung. Ketika ada materi contoh saya contohkan dulu terus anak-anak menirukan bersama kemudian saya cek dan awasi beberapa kali dan kalau sudah selesai langsung ke latihan sendiri secara bersama-sama. Kalau untuk penilaiannya saya tes satu persatu dan kalau tuntas berarti naik jilid.</p>	<p>huruf, dan lain-lain. Kemudian evaluasinya menggunakan klasikal jadi langsung. Ketika ada materi contoh saya contohkan dulu terus anak-anak menirukan bersama. Kalau penilaiannya di tes satu persatu dan kalau tuntas berarti naik jilid.</p>
5.	Apakah ada pedoman metode usmani?	<p>Ada, jadi disini mu'alif nya kiyainya sudah merancang juga yang namanya panduan, dan ketika mau mengajar menjadi guru Al-Qur'an metode usmani harus mengikuti tahapan sebagai pendidikan guru. Disitu diajari cara mengajar dan sebelum itu harus tahu dulu metodenya terus tahu dulu bagaimana proses belajarnya dan tahu cara mengajarnya. Nanti diakhir ada ujian juga untuk guru. Disitu sudah dikasih buku panduan namanya buku panduan PGPQ didalamnya ada pedoman-pedoman baik mengajar dari jilid maupun cara mengkondisikan kelas.</p>	<p>FP 1.6 Untuk pedoman-pedomannya ada di panduan PGPQ yang sudah dirancang oleh mu'alif.</p>
6.	Bagaimana urutan langkah-langkah pembelajaran metode usmani?	<p>Yang pertama, tawassul dulu guru memimpin tawassul, kemudian berdo'a dan setelah itu laluran materi sebelumnya sedikit mengulang baru dilanjutkan ke</p>	<p>FP 1.7 Guru memimpin tawassul, berdo'a, dan mengulang materi sebelumnya.</p>

		materi selanjutnya.	
7.	Bagaimana strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an?	Sebenarnya di metode usmani strategi sudah dirancang sedemikian sehingga ketika belajar menjadi guru kita pakem pakai itu. Dan selama pakai itu alhamdulillah di anak-anak, yang penting anak-anak benar-benar fokus salah satunya kita mengkondisikan anak benar-benar fokus untuk belajar jadi tidak boleh ada yang tolah-toleh, tidak boleh ada yang ramai, dan saya juga mengalami itu satu persatu kalau belum fokus tidak dimulai. Mereka juga punya buku sendiri otomatis tidak bisa tolah toleh. Jadi, di kami ada istilah <i>tiwasgas</i> (teliti, waspada, dan tegas).	FP 1.8 Mengkondisikan anak benar-benar fokus untuk belajar jadi tidak boleh ada yang ramai, mereka juga punya buku sendiri otomatis tidak bisa tolah toleh. Jadi, di kami ada istilah <i>tiwasgas</i> (teliti, waspada, dan tegas).
8.	Bagaimana sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani?	Kalau pelaksanaannya setiap beberapa pertemuan sudah selesai baru untuk pertemuan berikutnya mereka ujian kami panggil satu, dua atau tiga anak terkadang bersama sekaligus tiga-tiga dan terkadang di tes satu-satu. Ada bukunya sendiri namanya <i>khulasoh</i> artinya buku ujian kenaikan jilid dari kumpulan jilid-jilid sebelumnya. Untuk evaluasi disini saya lakukan ketika pergantian jilid persemester bukan perminggu. Kalau perminggu saya mengevaluasi dari tes pelajaran yang biasanya saya panggil satu persatu untuk melanjutkan bacaan dan itu sudah menjadi bahan penilaian. Untuk tes khatam Al-Qur'an disini tidak diterapkan dikarenakan sekolah formal dan bukan di lembaga TPQ yang urut dalam pelaksanaan evaluasi mulai	FP 1.9 Evaluasi pembelajaran dilakukan ketika pergantian jilid persemester bukan perminggu. Kalau perminggu evaluasinya dari tes pelajaran yang biasanya dipanggil satu persatu untuk melanjutkan bacaan. Kalau persemester evaluasinya tes kenaikan juz dan siswa dipanggil satu-satu atau langsung tiga-tiga untuk maju kedepan dan dikasih buku <i>khulasoh</i> .

		tes pelajaran, tes kenaikan juz dan tes khatam Al-Qur'an.	
9.	Bagaimana teknik yang bapak lakukan dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid?	Tekniknya adalah tes lisan, jadi saya sodorkan buku ujian kemudian mereka membaca dan langsung saya nilai. Ketika lancar dan benar nilainya A, ketika kurang B, ketika kurang lagi berarti C.	FP 1.10 Tekniknya menggunakan tes lisan dengan memberikan buku ujian dan langsung dibaca, kemudian guru langsung menilai
10.	Apa saja kriteria penilaian pada tes kenaikan juz/jilid?	Yang pertama, bacaannya benar sesuai makhroj sifat. Kedua, kelancaran, dan yang ketiga adalah vokal. Kalau ketiganya terpenuhi nilainya sempurna 90. Jadi fashohah masing-masing nilainya 90, kalau ada yang kurang pasti saya kurangi baik dari makhroj, sifat maupun vokal. Untuk kelancaran kalau kurang yang dikurangi.	FP 1.11 Bacaan harus benar, membaca harus lancar, dan vokal bagus.
11.	Bagaimana indikator ketartilan bacaan Al-Qur'an siswa?	Mereka membaca sesuai dengan makhroj sifat yang pas, lancar, dan sesuai dengan hukum tajwidnya itu sudah terpenuhi semuanya. Meskipun kadang-kadang kalau masalah tajwid, anak-anak ada lupanya sedikit tapi makhroj sifatnya sudah benar kita apresiasi itu juga sudah cukup menjadi tolak ukur keberhasilan juga.	FP 1.12 Membaca sesuai dengan makhroj sifat yang pas, lancar, dan sesuai ilmu tajwid.
12.	Bagaimana indikator kelancaran penulisan Al-Qur'an siswa?	Dia melaksanakan tugas saja sudah cukup, artinya disitu sudah ada contoh tulisan tinggal melanjutkan dan meniru. Ketika sudah lengkap pengisiannya berarti sudah mengerjakan.	FP 1.13 Melanjutkan dan meniru tulisan di buku masing-masing.
13.	Bagaimana upaya bapak dalam	Yang pertama, ketika pembelajaran di kelas saya harus benar-benar	FP 1.14 Mengkondisikan

	meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa?	mengkondisikan anak siap dan fokus belajar. Untuk berikutnya berlatih membaca, kalau dirasa kurang dikelas ya saya kasih tugas membaca sendiri di rumah.	anak-anak untuk siap dan fokus belajar, dan banyak berlatih membaca.
14.	Adakah target dari pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa?	Sebenarnya yang jelas bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, artinya memenuhi makhroj sifat hurufnya dengan benar dan sesuai dengan tajwidnya. Jadi, membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.	FP 2.1 Targetnya bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai tajwid.
15.	Bagaimanakah hasil yang telah dicapai dari penerapan metode usmani di MTsN 6 Blitar?	Mohon dimaklumi di sekolah formal terbatas waktunya, padahal idealnya belajar ini harus setiap hari dan paling tidak 1 hari 1 jam. Cuma kalau disini terbatas kita pakai metode akselerasi. Jadi, tingkat keberhasilannya tidak sama dengan harapan yang ideal itu. Berbeda lagi dengan di lembaga seperti TPQ, karena di TPQ masuknya satu minggu aja 5 sampai 6 kali (5 sampai 6 hari) pasti tingkat keberhasilannya jauh berbeda. Kalau disini cuma satu minggu sekali, jadi selama ini sampai kelas IX itu masih bisa sampai jilid 6 tapi ini belum sampai. Tapi bekal untuk membaca Al-Qur'an sudah cukup untuk sampai jilid 6 tapi tidak maksimal.	FP 2.2 Idealnya belajar ini harus setiap hari dan paling tidak 1 hari 1 jam. Cuma kalau disini terbatas kita pakai metode akselerasi. Jadi, tingkat keberhasilannya tidak sama dengan harapan yang ideal itu. Berbeda lagi dengan di lembaga seperti TPQ, karena di TPQ masuknya satu minggu aja 5 sampai 6 kali (5 sampai 6 hari) pasti tingkat keberhasilannya jauh berbeda.
16.	Menurut bapak, dari segi kemampuan apakah pembelajaran menggunakan metode usmani	Tergantung juga kalau soal metode dari selama yang saya pelajari dari dulu sampai sekarang saya acungi jempol dan luar biasa. Saya juga sudah merasakan bahwa metode ini luar biasa ketika guru menerapkan benar-benar standar dan santrinya	FP 2.3 Metode ini sangat bagus, ketika guru menerapkan dengan standard dan siswanya juga mengikuti apa yang

	bisa sesuai harapan?	juga mengikuti apa yang diajarkan guru. Saya yakin hasilnya akan baik dan sesuai yang diharapkan. Tartil benar-benar tartil yang sebenarnya, tapi gurunya sesuai standar, mengajrnya juga standar, dan yang diajaripun anaknya juga mengikuti. Pernah kejadian juga anak yang masuk di sekolah sinipun dulu saya ngetes gak bisa apa-apa, huruf hijaiyah pun ga hafal. Tapi setelah belajar disini meskipun masih jilid 4 dia bisa membaca. Ketika disini kurang saya kasih tugas dirumah dan diulangi seperti yang saya contohkan dan alhamdulillah dia bisa mengikuti. Dari yang nol sampai bisa baca itu kan luar biasa.	diajarkan guru, tartil yang benar-benar tartil yang sebenarnya. Pasti hasilnya akan baik dan sesuai yang diharapkan.
17.	Menurut bapak, bagaimana efektivitas penggunaan metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa?	Saya rasa selama saya menggunakan metode ini sangat efektif karena pembelajarannya model klasikal bukan sorogan satu-satu, klasikal yang penting guru bisa memperhatikan baik satu persatu anak ketika membaca bersama nanti kelihatan. Kalau sudah sesuai standar, anak itu membaca satu kelas kelihatan mana yang benar dan mana yang salah. Ketika ada yang salah satu aja itu sudah kelihatan dan itu biasanya kami suruh untuk mengulanginya sendiri. Kalau klasikal juga tidak memakan waktu yang banyak dan kalau sudah mencapai standar, satu kelaspun bisa berhasil.	FP 2.4 Metode ini sangat efektif karena pembelajarannya model klasikal bukan sorogan satu-satu, klasikal yang penting guru bisa memperhatikan baik satu persatu anak ketika membaca bersama nanti kelihatan. Kalau sudah sesuai standar, anak itu membaca satu kelas kelihatan mana yang benar dan mana yang salah.
18.	Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran metode usmani	Faktor pendukung yang penting adalah buku jilid, kemudian kemampuan guru dalam memanajemen kelas, tempat	FP 3.1 1. Buku jilid 2. Kemampuan guru dalam

	dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa?	belajarnya juga sangat penting, posisi duduk anak-anak juga menjadi faktor pendukung agar lebih berhasil lagi. Faktor yang terpenting yaitu kemauan gurunya untuk manajemen kelas. Jadi, butuh pendidikan guru khusus.	manajemen kelas 3. Tempat belajar 4. Posisi duduk siswa
19.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas tartil dan baca tulis Al-Qur'an siswa?	Faktor penghambat yang pertama, kondisi daring karena memang pembelajaran Al-Qur'an harus tatap muka (<i>talaqqi</i>) jadi gak bisa kalau secara daring pasti tidak terkontrol. Nah, di sekolah sini kan semi ada yang daring dan tatap muka. Kemudian faktor lain adalah mungkin penerang tapi kalau penerangnya baik insha Allah mendukung, kalau penerangnya gelap pasti sulit dan gak kelihatan.	FP 3.2 1. Kondisi daring yang pembelajarannya sulit untuk dikontrol 2. Penerangan di ruang kelas
20.	Apa penyebab kurang maksimalnya pembelajaran metode usmani di MTsN 6 Blitar?	Yang pertama, jam tatap mukanya kurang karena idealnya paling tidak satu minggu 3-4 kali pertemuan, karena hanya 1 kali pertemuan akhirnya selama 1 semester dapatnya jam pelajaran cuma sedikit. Karena waktunya kurang, kurang efektifnya di waktu maka pengajar membuat metode sendiri agar lebih efektif. Jadi, materi yang disampaikan hal penting saja latihannya tidak banyak. Kemudian anak-anak diberi tugas tersendiri di rumah untuk mengulangi yang sudah dibaca dan membaca halaman selanjutnya agar mengurangi ketidakefektifan waktu.	FP 3.3 Jam tatap mukanya kurang karena idealnya paling tidak satu minggu 3-4 kali pertemuan, karena hanya 1 kali pertemuan akhirnya selama 1 semester dapatnya jam pelajaran cuma sedikit.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

MTs Negeri 6 Blitar

Nama : Farida

Kelas : IX.4

Waktu : Jum'at, 11 Maret 2022 Pukul 19.42 – 19.58 WIB

Tempat : Via WhatsApp

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah pembelajaran metode usmani mudah dipahami dan mudah diterima?	Alhamdulillah selama ini mudah dipahami dan diterima.	FP 1.1 Mudah dipahami dan mudah diterima dikalangan remaja.
2.	Apakah adek sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil?	Sudah bisa	FP 2.6 Bisa membaca dengan tartil secara pelan-pelan dan sesuai tajwid.
3.	Apakah adek sudah lancar menulis Al-Qur'an?	Sudah bisa	FP 1.13 Bisa dengan kriteria jelas dan rapi.
4.	Apa saja kendala yang dialami adek ketika pembelajaran metode usmani?	Waktu mengajarnya kurang lama	FP 3.3 Itu menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya pembelajaran metode usmani.

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP DOKUMENTASI

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BLITAR

A. IDENTITAS MADRASAH :

1. Nama Madrasah : MTs Negeri 6 Blitar
2. Alamat /desa : Sumberjo
Kecamatan : Sanankulon
Kabupaten : Blitar
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 66151
No. Telp. : 0342 (807206)
3. Status Madrasah : Negeri
4. Tahun Berdiri Madrasah : 1997
5. SK Kelembagaan Madrasah
Nomor : 107
Tanggal : 17 Maret 1997
6. NSM (12 digit) : 121135050001
7. NPSN : 20581073
8. Status Gedung : Milik Sendiri
9. Status Tanah : Hak Pakai.
10. Luas Tanah : 3000 M²

B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MTsN 6 Blitar adalah berasal dari Madrasah Tsanawiyah Subulussalam yang didirikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat luas pada tahun pelajaran 1992/1993. Sedangkan penegeriannya dilakukan sesuai dengan MENAG RI Dr. H. Tarmizi Taher Nomor SK : 107 tahun 1997, Tanggal 17 Maret 1997 berganti nama menjadi MTs Negeri Sumberejo dengan kepala madrasah yang pertama bernama Bapak Faqihuddin dan menempati tanah dan gedung milik yayasan Subulussalam. Seiring berkembangnya zaman sesuai KMA no 673 Tahun 2016 MTs Sumberejo berganti nama menjadi MTs Negeri 6 Blitar.

Madrasah tersebut sebelum penegerian bertempat di Masjid Desa Sumberjo dan sekarang pindah di dekat Kantor Desa Sumberjo tepatnya di belakang Kantor Desa Sumberjo menempati tanah bengkok Kepala Desa Sumberjo. Sejak berdiri MTsN 6 Blitar telah mengalami 8 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

1. H. Faqihuddin, S.Ag : 1997 – 2002
2. Drs. Muchsin Abdul Aziz : 2002 – 2003
3. Jahman Amanuddin, B.A : 2003 – 2005
4. Mubari, A.Ma : 2005 – 2007
5. Drs. Matroni : 2007 – 2008
6. H. Muzaini, S.Ag, M.Ag : 2008 – 2012
7. H.Syaiful Ridwan Muchdi, M.A : 2012 – 2015
8. Drs. Sihabbudin : 2015 – 2018
9. Aripin, S.Pd.M.A : 2018 – 2020

10. Choirun Ni'am, M.Pd

: 2020 – sekarang

C. Visi dan Misi MTsN 6 Blitar

1. Visi MTsN 6 Blitar

Unggul dalam Imtaq dan Iptek teruji dalam prestasi.

a. Indikator Unggul

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam fasilitas pembelajaran
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Imtaq
- 4) Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Iptek
- 5) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
- 6) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 7) Unggul dalam kelulusan

b. Indikator Unggul dalam Imtaq

- 1) Memiliki sikap religius, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

c. Indikator Unggul dalam Iptek

- 1) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan arus globalisasi.

d. Indikator Unggul dalam Prestasi

- 1) Adanya pencapaian yang tinggi di bidang akademik.
- 2) Adanya pencapaian prestasi yang tinggi dalam ajang kompetisi olimpiade dari berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkatan.
- 3) Adanya pencapaian prestasi non akademik yang tinggi dalam berbagai ajang kompetisi mulai dari tingkat kabupaten, tingkat

provinsi dan tingkat nasional yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga formal yang memiliki kredibilitas tinggi.

2. Misi MTsN 6 Blitar

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas.
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- c. Mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dan meraih prestasi.
- d. Mengkoordinasikan mata pelajaran umum dan agama.
- e. Meningkatkan semangat Iptek untuk meraih prestasi

D. Langkah-langkah untuk mewujudkan visi dan misi.

Untuk merealisasikan visi dan misi Madrasah, maka langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

1. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif, inovatif dan adaptif
2. Melaksanakan tadarus setiap pagi, solat duha dan solat duhur berjamaah.
3. Melaksanakan kultum setelah sholat Zuhur berjamaah oleh peserta didik
4. Melaksanakan kegiatan upacara pada minggu pertama dan minggu ketiga
5. Melaksanakan kegiatan apel pembinaan budi pekerti dengan nama kegiatan morning fresh setiap hari Senin pada minggu kedua dan minggu keempat di lapangan upacara
6. Melaksanakan kegiatan literasi pada pagi hari setiap Sabtu dengan dibimbing Tim Literasi Madrasah.
7. Melaksanakan Jum'at sehat/Jum'at bersih/Jum'at Religi
8. Melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaan

9. Melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)
10. Menghasilkan lulusan yang bisa diterima di MA/SLTA/SMK Negeri favorit.
11. Memiliki kerjasama dengan lembaga pendidikan setingkat MTs/SMP yang berprestasi di tingkat Nasional
12. Mempersiapkan tim lomba baik bidang akademik dan non akademik pada berbagai ajang kompetisi resmi.
13. Meningkatkan kerjasama yang bersinergis antara madrasah dengan komite madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku

E. Data Guru dan Siswa Madrasah

Tipe Guru	Jumlah Guru		Jumlah	Ket
	LK	PR		
1. Guru PNS KEMENAG	8	16	24	
2. Guru PNS DPK	-	-	-	
3. Guru B/K Depag	-	-	-	
4. Guru B/K Diknas	-	-	-	
5. GTT/Sukwan	6	8	14	
Jumlah	14	24	38	

F. Jumlah Guru Menurut Bidang Study

No	Bidang Study	Jumlah Yang Ada				Keterangan
		NIP Kemenag	NIP Diknas	GTT	Kontark	
1.	Akidah Akhlak	2	-	1	-	3

2.	Qur'an Hadits	1	-	1	-	2
3.	Fiqih	1	-	-	-	1
4.	Bahasa Arab	2	-	-	-	2
5.	S K I	-	-	1	-	1
6.	PPKn	2	-	-	-	2
7.	Bahasa Indonesia	3	-	2	-	5
8.	Bahasa Inggris	2	-	1	-	3
9.	Matematika	2	-	2	-	4
10.	IPA	3	-	1	-	4
11.	IPS	3	-	-	-	3
12.	Seni Budaya	1	-	1	-	2
13.	Penjaskes	1	-	1	-	2
14.	BP/BK	1	-	2	-	3
15.	Muatan Lokal Bhs. Jawa/Sastra Jawa	-	-	1	-	1
Jumlah		24	-	14	-	38

G. Jumlah Karyawan

Tipe Pegawai	Jumlah Pegawai		Keterangan
	LK	PR	
1. P N S	1	4	5
2. P T T	2	2	4
3. Tukang Kebun / Kebersihan	1	-	1
4. Satpam	2	-	2
5. Penjaga Malam	1	-	1

Jumlah	7	6	13
---------------	----------	----------	-----------

H. Jumlah Siswa MTs

Tahun Pelajaran	Siswa						Total
	Pria			Wanita			
	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	
2012/2013	96	77	70	78	70	73	464
2013/2014	91	92	71	66	76	68	464
2014/2015	84	86	90	55	65	76	456
2015/2016	90	86	84	67	55	63	445
2016/2017	91	78	82	83	59	54	447
2017/2018	111	94	76	98	79	59	517
2018/2019	106	104	87	90	98	79	564
2019/2020	120	99	90	98	85	102	594
2020/2021	127	118	98	107	95	84	629
2021/2022	104	127	116	96	105	93	641

I. DATA FASILITAS MADRASAH

a. Ruang Madrasah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang Kelas	3	3	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala	1	-	1	-

	Madrasah				
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang laboratorium Komputer	1	1	-	-
7	Gedung pinjam SD/Madin	17	17	-	-
Jumlah		25	24	1	

***Gedung pinjam dikarenakan ada Rehap dari PUPR sejumlah 8 kelas dperkirakan semester ganjil selesai.**

b. Infrastruktur Madrasah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Pagar Depan	1	1	-	-
2.	Pagar samping	1	1	-	-
3.	Pagar belakang	1	1	-	-
4.	Tiang bendera	1	1	-	-
5.	Reservoir/ Menara air	2	2	-	-
6.	Bak sampah permanent	1	1	-	-
7	Tempat parkir	1	-	1	-
8.	Mushola	1	1	-	-
9.	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		10	9	1	-

c. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	KM/WC – Siswa Putra	7	5	2	-

2.	KM/WC – Siswa Putri	7	6	1	-
3.	KM/WC – Guru/pegawai	2	1	1	-

d. Jenis Sumber Air Bersih

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Sumur dengan pompa listrik	2	-	-
2.	Sumur tanpa pompa listrik	-	-	-
3.	Tadah hujan	-	-	-

e. Sumber Listrik

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	tidak	baik	RR	RB
1.	Lampu TL	87	87	-	-	-	-
2.	Lampu pijar	-	-	-	-	-	-
3.	Stop Kontak	25	25	-	-	-	-
4.	Instalasi listrik	Ada	V	-	V	-	-
5.	Kipas Angin	28	28	-	20	8	-
6.	AC	4	2	-	-	-	2

f. Alat Penunjang KBM

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Pemanfaatan alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Bhs. Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
2.	Matematika	4 set	4	-	-	4	-	-
3.	Fisika	15	15	-	-	15	-	-
4.	Biologi	15	15	-	-	15	-	-
5.	IPS	5	5	-	-	5	-	-
6.	Bhs. Inggris	-	-	-	-	-	-	-
7.	Bola Sepak	4	4	-	-	4	-	-
8.	Bola Volly	5	5	-	-	5	-	-
9.	Tenis Meja	1	1	-	-	1	-	-
10.	PAI	5	5	-	-	5	-	-

g. Alat Mesin dan Barang Kantor

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Mesin Ketik	3	-	2	1	1	2	-
2.	Filing Kabinet	6	6	-	-	6	-	-
3.	Komputer	4	4	-	-	4	-	-
4.	Camera	2	2	-	-	1	1	-
5.	Laptop	3	3	-	-	1	2	-
6.	Printer	4	4	-	-	3	1	-

7.	Brankas	1	1	-	-	1	-	-
8.	Meja	8	8	-	-	8	-	-
9.	Kursi	8	8	-	-	8	-	-
10.	Tempat sampah	3	3	-	-	3	-	-
11.	Handkey	1	1	-	-	1	-	-
12.	Televisi	1	1	-	-	1	-	-
13.	Kursi tamu	2 set	2	-	-	2	-	-
14.	Kipas Angin	4	4	-	-	4	-	-
15.	Jam dinding	2	2	-	-	2	-	-

DOKUMENTASI

Foto Perangkat Pembelajaran



Foto Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan
Materi Pokok
Axiom, November
Kategori: K1

MTSN 6 Blitar
Kurikulum Menengah (Madrasah)
XI, II
Materi membaca Al-Qur'an dengan terjemah dengan kitab firaqah sebagai sumber yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW

Kompetensi dasar	Materi pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
6.1. Memahami makna surat pada surah yang sebelumnya di surah, baik dengan terjemah di akhir kalimat	Bacaan terjemah pada surah yang sebelumnya di surah, baik dengan terjemah di akhir kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan konsep bacaan terjemah pada surah yang sebelumnya di surah, baik dengan terjemah di akhir kalimat Guru memberikan contoh 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan konsep bacaan terjemah pada surah yang sebelumnya di surah, baik dengan terjemah di akhir kalimat Mendeskripsikan konsep bacaan terjemah pada surah yang sebelumnya di surah, baik dengan terjemah di akhir kalimat 	Tes Lisan	1 x 40	Modul USMANI ter VI - Peraga Sur VI
6.2. Memahami bunyi surat pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah	Bacaan terjemah pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan konsep bunyi surat pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah Guru memberikan contoh 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan konsep bunyi surat pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah Mendeskripsikan konsep bunyi surat pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah 	Tes Lisan	1 x 40	Modul USMANI ter VI - Peraga Sur VI
6.2. Memahami bunyi surat pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah	Bacaan terjemah pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan konsep bunyi surat pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah Guru memberikan contoh 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan konsep bunyi surat pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah Mendeskripsikan konsep bunyi surat pada huruf-huruf yang sebelumnya di surah 	Tes Lisan	1 x 40	Modul USMANI ter VI - Peraga Sur VI

Foto Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

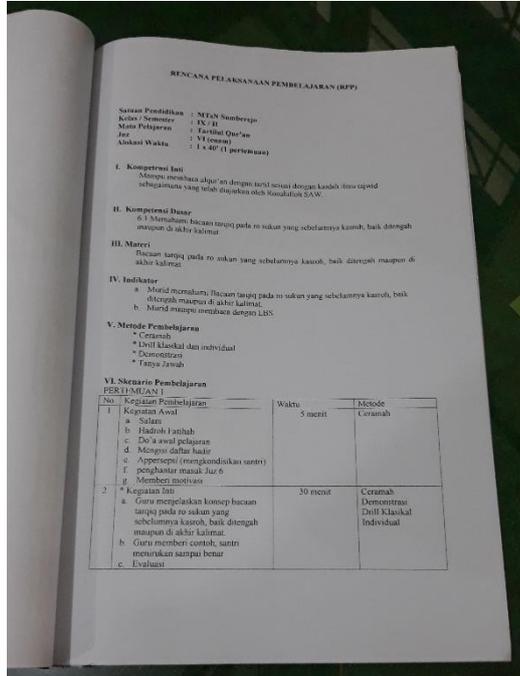


Foto Buku Panduan dan Buku Jilid 1-7

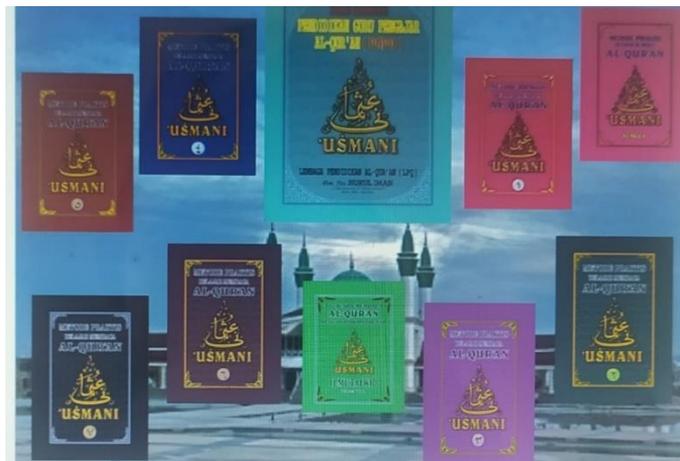


Foto Media Pembelajaran



Foto Buku Penilaian



Foto Proses Pembelajaran Kelas IX.1



Foto Proses pembelajaran Kelas IX.4



Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas IX.1



Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas IX.4



Foto Tes Pelajaran



Foto Evaluasi Pembelajaran



Foto Tulisan Siswa Kelas IX.1

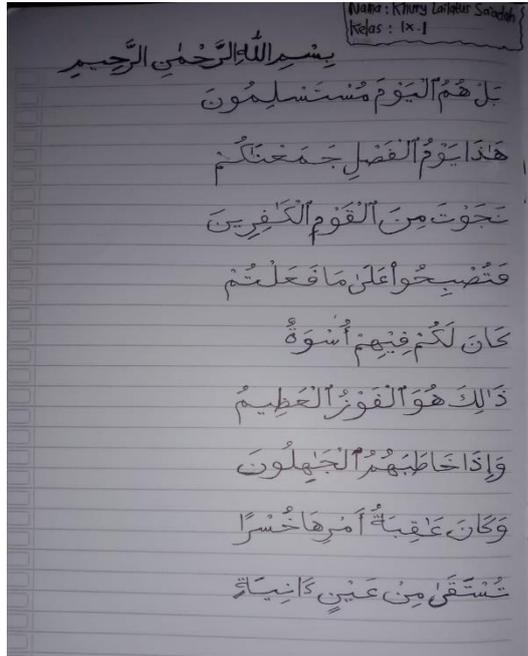


Foto Tulisan Siswa Kelas IX.4

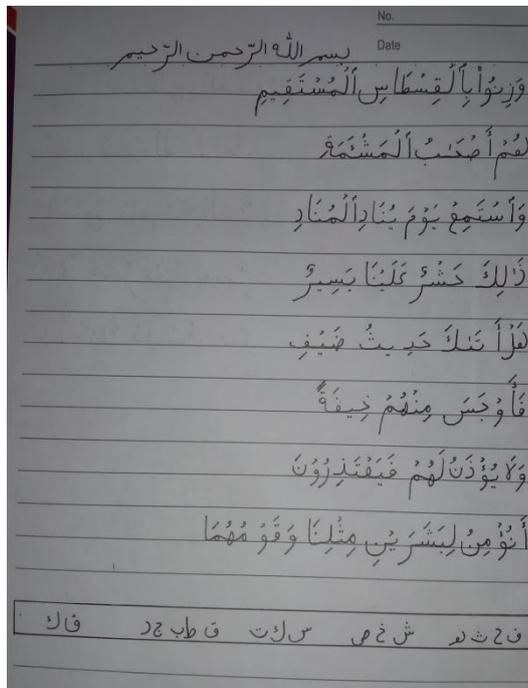


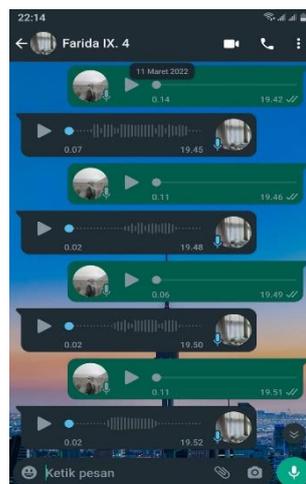
Foto Wawancara Waka Kurikulum



Foto Wawancara Guru Usmani



Foto Wawancara Siswa



LAMPIRAN V

LEMBAR KONSULTASI

4/5/22, 8:51 AM https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?97b5f174e2214dfc65d58308502194cb



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110058
Nama : NERI ALFINA DAMAYANTI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENERAPAN METODE USMANI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TARTIL DAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BLITAR

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-11	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi judul: Harus diketahui dulu metode usmani fungsinya saja. Jadi, judulnya tidak hanya mencakup 1 poin saja, yaitu makhorijul huruf. akan tetapi harus mencakup keseluruhan.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-15	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi judul: Persetujuan revisi judul	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-22	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	BAB I: Konteks penelitian dikasih ciri khas dan keunikan metode usmani. Kemudian fokus penelitian ditambahi dengan proses pembelajarannya bagaimana dan outputnya seperti apa.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-10-29	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	BAB II: Untuk baca tulis bisa dikasih teori supaya lebih jelas arahnya kemana.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-08	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	BAB III: Daftar pustaka menggunakan spasi 1.0	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-11-10	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Keseluruhan: ACC Proposal	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-16	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	BAB IV: 1. Wawancara dari waka kurikulum dimasukkan di paparan data dan disesuaikan pada fokus penelitian ke berapa. 2. Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan fokus penelitian. 3. Di fokus penelitian 3 ditambahi dengan wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat. 4. Penyebab kurangnya efektif.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

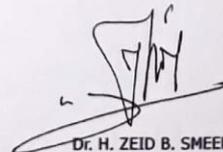
https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?97b5f174e2214dfc65d58308502194cb 1/2

			5. Untuk efektivitas bisa wawancara ke pihak lain tidak hanya satu narasumber. 6. Hasil penelitian dijadikan satu dengan paparan data.		
8	2022-02-23	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Keseluruhan BAB IV: Tinggal dikasih bukti gambar terkait tulisan salah satu siswa di 2 kelas tersebut.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-16	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	BAB V: 1. Hasil penerapannya lebih dirincikan dan bahasanya lebih diperjelas layaknya hasil bukan seperti bahasa kesimpulan. 2. Untuk fokus penelitian 3 diubah menjadi faktor pendukung dan penghambat dikarenakan untuk hasilnya lebih ke arah situ.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-23	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	BAB VI: Untuk kesimpulan bisa dipersingkat lagi.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-29	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Keseluruhan: 1. Halaman persembahan untuk orang-orang yang non akademik seperti orang tua, adik kakak, teman-teman, dll. 2. Di kata pengantar, untu teman-teman, sahabat, dan dulur-dulur ukm di pindah ke halaman persembahan. 3. Motto tidak dikasih footnote, tetapi dikasih contoh (Q.S. ____)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-04	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Keseluruhan: ACC Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

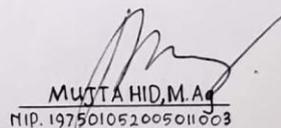
Dosen Pembimbing 2

Malang : 05 April 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A

Kajur / Kaprodi,



MUYTA HID, M.A
NIP. 197501052005011003

LAMPIRAN VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Neri Alfina Damayanti
NIM : 18110058
Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 13 Agustus 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn. Gading RT 03 / RW 07 Kec. Selopuro Kab. Blitar
No. HP : 08155176754
Alamat Email : nerialfina56378@gmail.com

Malang, 29 Maret 2022

Mahasiswa,



Neri Alfina Damayanti

NIM. 18110058